



**UNIVERSITAS
ATMA JAYA YOGYAKARTA**



**RENSTRA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UAJY
2021 – 2025**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Penanggungjawab:

Drs. A. Wibowo Nugroho Jati, MS.

(Wakil Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat)

Penyusun :

Ketua : Nicolaus Nino Ardiansyah, ST., M.Sc (Fakultas Teknik)

Sekretaris : Gabriella Hanny Kusuma, SE., M. Sc. (Fakultas Ekonomi)

Anggota : Prof. Dr. Dra. MG. Endang Sumiarni, SH., M.Hum (Fakultas Hukum)
Surya Adi Pramana, SIP., M.Si. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)
Clara Hetty Primasari, ST., M.Cs. (Fakultas Teknologi Industri)
Louise Eveline De Mey (LPPM)
Elisabeth Tatia Pramajati, S.E. (LPPM)

Disusun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari no 43 Yogyakarta, 55281
e-mail: lppm@uajy.ac.id
Telepon : 0274-487711(Ext. 4114)

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai entitas penting dalam masyarakat, perguruan tinggi diharapkan dapat berperan dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian kewajiban sosial perguruan tinggi dalam rangka ikut terlibat menyelesaikan dan berkontribusi pada penyelesaian permasalahan yang timbul di masyarakat. Dengan demikian perguruan tinggi tidak semata-mata tampak dari kemegahan pencapaian keilmuannya, tetapi dapat menjadi pendamping, mitra, dan pendorong bagi kemajuan masyarakat.

Mengingat beragamnya kondisi sosial masyarakat, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh UAJY perlu memperhatikan kondisi-kondisi tertentu sesuai kebutuhan, yang tergantung dari kondisi mitra, sehingga program yang dilaksanakan dapat sukses sesuai rencana. Selain itu, kemampuan membangun kerjasama dengan masyarakat menjadi hal yang penting agar sasaran yang telah dirumuskan sungguh-sungguh menjadi tujuan bersama yang ingin dicapai.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Penyusun yang telah berhasil menyelesaikan Rencana Strategis (RENSTRA) Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) UAJY tahun 2021-2025. Dengan diselesaikannya RENSTRA Pengabdian Pada Masyarakat UAJY, maka RENSTRA ini dapat dijadikan acuan bagi seluruh *civitas* akademika UAJY untuk melangkah dan berkontribusi secara nyata dalam mengimplementasikan dharma ketiga. Semoga dengan berpedoman pada RENSTRA PPM UAJY ini, kontribusi *civitas* UAJY menjadi semakin nyata dan semakin kuat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan mempunyai dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Rektor,

Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya, Rencana Strategis Pengabdian pada Masyarakat 2021 – 2025, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (RENSTRA PPM 2021 – 2025 LPPM UAJY) telah disusun dengan lancar. RENSTRA PPM 2021 – 2025 LPPM UAJY ini merupakan lanjutan RENSTRA PPM 2016 – 2020 LPPM UAJY. Dalam RENSTRA 2021 – 2025 ini disusun sebagai upaya untuk pencapaian Visi dan Misi UAJY serta Misi dan Kebijakan Umum LPPM UAJY dipergunakan sebagai dasar penyusunan RENSTRA Penelitian dan RENSTRA PPM yang berorientasi pada pengintegrasian Penelitian dan PPM dengan proses belajar mengajar di setiap Program Studi.

RENSTRA PPM LPPM UAJY 2021-2025 disusun melalui berbagai tahapan diskusi serta mencari masukan dari Program Studi dan Fakultas yang ada. RENSTRA PPM merupakan dokumen yang dipergunakan sebagai landasan maupun acuan untuk menyusun kegiatan PPM yang dituangkan dalam rencana operasional dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Penyusun RENSTRA PPM 2021-2025 LPPM UAJY yaitu Bapak Nicolaus Nino Ardhiansyah, ST., M.Sc., Ibu Gabriella Hanny Kusuma, SE., M. Sc., Ibu Prof. Dr. Dra. MG. Endang Sumiarni, SH., M.Hum., Bapak Surya Adi Pramana, SIP., M.Si., Ibu Clara Hetty Primasari, ST., M.Cs. dan Bapak Drs. A. Wibowo Nugroho Jati, MS. yang sudah bekerja sangat keras untuk dapat menyelesaikan RENSTRA ini. Juga kepada staff LPPM UAJY yaitu Louise Eveline de Mey dan Elisabeth Tatia Pramajati, S.E. yang menyiapkan data dan segala sesuatu yang diperlukan untuk RENSTRA ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah memberi kontribusi yang signifikan dalam penyusunan RENSTRA ini.

Semoga Tuhan memberkati kita. Amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB I.....	8
PENDAHULUAN	8
BAB II.....	12
LANDASAN PPM UAJY	12
A. Visi dan Misi UAJY.....	12
B. Visi dan Misi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY	12
C. Struktur Organisasi dan Tugas Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY	13
D. Kebijakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY (landasan peraturan, ketentuan umum).....	16
E. Sejarah PPM UAJY	16
F. Evaluasi Renstra PPM 2016-2020.	18
G. Analisis SWOT dan Rumusan Strategi.....	27
BAB III	38
PENGELOLAAN PPM UAJY	38
A. Ketersediaan Dokumen Formal dan Pedoman Pengelolaan	38
B. Mekanisme Persetujuan Rencana Strategis.....	40
C. Ketersediaan Pedoman PPM dan Bukti Sosialisasinya.	41
D. Landasan Pengembangan, Peta Jalan PPM, Sumber Daya, Sasaran Program Strategis dan Indikator Kinerja.....	42
E. Review Pelaksanaan PPM.....	45

BAB IV	47
KERJASAMA PPM UAJY	47
A. Ketersediaan Dokumen Formal Kebijakan dan Prosedur Pengembangan Jejaring Dan Kemitraan dan Monitoring Dan Evaluasi Kepuasan Mitra Kerjasama	47
B. Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pengembangan Jejaring Dan Kemitraan Yang Ditetapkan Untuk Mencapai Visi, Misi Dan Tujuan Strategis Institusi	48
C. Indikator Kinerja Tambahan	48
D. Efektivitas Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu	49
E. Kepuasan Pemangku Kepentingan.....	50
F. Produktivitas dan Pendanaan PPM Dosen	52
G. Sarana dan Prasarana	53
H. Integrasi PPM dalam Pembelajaran	54
J. Keberadaan Kelompok Pelaksana PPM.....	55
BAB V.....	56
LUARAN PPM UAJY	56
BAB VI.....	57
PENUTUP.....	57
Daftar Lampiran.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan PPM.....	23
Tabel 2. Data Jabatan Fungsional.....	25
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Dosen.....	25
Tabel 4. Jumlah Tenaga Kependidikan.....	25
Tabel 5. Bentuk Kemitraan.....	26
Tabel 6. Analisis SWOT.....	27
Tabel 7. Capaian Kinerja Kriteria Pengabdian Kepada Masyarakat	44
Tabel 8. Indikator Kinerja Tambahan.....	49
Tabel 9. Aspek Penilaian Kepuasan Pemangku Kepentingan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi LPPM UAJY 16

Gambar 2. Peta Jalan Pengabdian pada Masyarakat 43

BAB I

PENDAHULUAN

Rencana Strategis Pengabdian Pada Masyarakat (Renstra PPM) perlu diletakkan pada konteks kekinian dan gradual (dari skope lokal ke global) sebagai respon Perguruan Tinggi (PT) terhadap konteks jaman dengan memberikan sumbangan bermakna bagi masyarakat. Renstra PPM ini disusun berdasarkan Pencapaian Visi UAJY (pencapaian jangka panjang), yang kemudian diturunkan ke dalam Renstra (program jangka menengah) lima tahunan, yang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan per tahun atau Rencana Operasional (Renop). Dengan cara ini PT memiliki pengkaitan diri secara luas dalam *trend* global, nasional, regional dan lokal, sehingga PT tidak kehilangan pijakan kontekstual dalam melangkah. Dosen, yang menjadi inti pelaku PT, tetap memiliki peran sebagai “pencerah” sebagaimana makna etimologis dari kata guru itu dalam bahasa Sansekerta. Dosen adalah gabungan antara perspektif Platonis dan Aristotelian, yaitu memiliki pandangan luas dan jauh ke depan dalam menatap perkembangan jaman, namun tetap arif dalam memandang keterbatasan diri dengan bertindak secara lokal. *Think globally, act locally*. Semua tindakan PPM itu adalah pencerahan bagi masyarakat dan pelaku sendiri. *Think* dan *act* ini adalah bagian dari proses pencerahan sebagai salah satu subyek dari beragam subyek elementer universum.

Universitas memiliki perspektif universal, yaitu memandang diri sebagai bagian dari universum, dan melakukan kegiatan PPM berbasis “uni-versitas”, bukan “multi-versitas”, yaitu mempersatukan aneka versi disiplin akademik untuk menjawab tantangan dan masalah masyarakat. Ilmu bukanlah untuk ilmu itu sendiri saja, melainkan perkembangan ilmu adalah untuk masyarakat. Itulah sebabnya paradigma yang dipilih adalah ilmu untuk masyarakat, bukan ilmu untuk ilmu saja. PPM adalah instrumen implementasi ilmu untuk masyarakat setelah secara akademik, melalui aneka kajian dan penelitian, ilmu dikembangkan, baik pada disiplin ilmu yang sama, maupun lintas dan multi-disiplin, agar ilmu dapat disatukan secara interaktif dan integratif untuk menjawab problema masyarakat yang kompleks, yang mustahil diselesaikan berdasarkan satu disiplin ilmu saja. Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) mencoba meletakkan dirinya pada konteks kekinian yang melingkupi sebelum merumuskan Renstra PPM.

Pada tingkat global dan internasional, UAJY perlu memandang kehadirannya sekurang-kurangnya pada dua pijakan: orientasi global Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dirumuskan di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan perubahan disruptif dunia dengan masuknya periode Revolusi Industri 4.0. Kedua hal ini yang akan coba dilihat sebelum memosisikan diri dan mengambil peran strategis ke depan.

Secara global, SDGs memiliki orientasi untuk menjawab beragam isu, yaitu: (1) Kemiskinan; (2) Ketahanan Pangan dan Nutrisi; (3) Kehidupan yang sehat; (4) Kualitas Pendidikan; (5) Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan; (6) Manajemen air dan sanitasi yang berkelanjutan; (7) Energi untuk semua; (8) Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan (inklusif); (9) Inovasi; (10) Ketimpangan di dalam suatu negara (domestik);

(11) Membuat kota dan hunian manusia yang inklusif, aman dan berdaya tahan yang berkelanjutan; (12) Pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan; (13) Menghadapi perubahan iklim; (14) Konservasi dan sumber daya pantai, laut dan samudra; (15) Mempromosikan ekosistem dan pengelolaan hutan; (16) Masyarakat inklusif dan damai yang berkelanjutan; dan (17) Partnership yang berkelanjutan. Berdasarkan beragam isu global ini, UAJY melihat kontekstualisasinya pada lingkup lokal Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam merumuskan Renstra PPM. Isu lokal yang sama dipilih sebagai bagian dari penempatan diri sebagai subyek lokal yang mempertautkan diri dengan keprihatinan global. Dengan demikian, UAJY melakukan PPM sebagai bagian dari pemahaman karya bersama secara mondial. UAJY memberikan sumbangan pada aras lokal untuk turut menyumbang penyelesaian aneka isu global yang tengah ditangani oleh beragam subyek dengan aneka skope dan target sasaran.

Selain SDGs, dunia saat ini tengah masuk ke Era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 merupakan generasi keempat dari perkembangan struktur sosial masyarakat yang saat ini bergantung kepada jaringan internet. *Disruptive Innovation* merupakan salah satu karakteristik dari Era Industri 4.0. Adanya inovasi ini memungkinkan terciptanya peluang pasar yang baru, atau sebaliknya justru mengganggu atau merusak pasar yang telah ada, yang pada akhirnya menggantikan teknologi terdahulu. Pada era ini telah terjadi loncatan hebat pada sektor industri, di mana Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dipergunakan pada setiap rantai nilai industri. Hal ini memunculkan model bisnis baru yang pada era sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Sebagai salah satu institusi Pendidikan Tinggi (PT), UAJY mempunyai kewajiban untuk merespon hal tersebut. PPM UAJY akan turut mengaitkan dan mengejawantahkan atmosfer industri 4.0 dalam kegiatan pengabdian.

Pada tingkat ASEAN, UAJY mencoba memahami keprihatinan yang berkembang pula secara regional. Dengan adanya pasar bebas Asia Tenggara, dihadapkan pada serangkaian isu berikut ini.

1. Pasar dan Basis Produksi tunggal (arus barang, jasa, investasi, modal, tenaga kerja terdidik, pertanian, pangan dan kehutanan).
2. Daya saing Ekonomi wilayah ASEAN (kebijakan persaingan, proteksi konsumen, perlindungan hak cipta, pembangunan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*).
3. Pembangunan Ekonomi yang seimbang/keadilan (pengembangan UKM, inisiatif untuk integrasi ASEAN).
4. Integrasi Ekonomi Global (Pendekatan hubungan-hubungan ekonomi eksternal, mendorong partisipasi di jaringan *supply* global).

Dengan nalar serupa, UAJY akan mengambil bagian melalui kerja PPM yang dimengerti sebagai upaya nasional dalam menghadapi tantangan regional bersama dengan PT dan mitra intra-nasional yang lain. Oleh karena itu, pilihan kegiatan dan program diarahkan sebagai bagian dari sumbangan UAJY dalam turut berbenah diri menghadapi *recovery* pasca pandemi. Sumbangan terhadap kesiapan bangsa dan negara dalam konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan dilakukan dengan mengintegrasikan dharma

pendidikan, penelitian dan PPM untuk ikut mendorong masyarakat menyesuaikan diri di dalam konteks implementasi MEA yang telah dimulai pada Januari 2016 yang lalu.

Persiapan dalam peran regional itu juga dimengerti dalam rangkaian upaya dalam menjawab tantangan global. UAJY akan menentukan irisan program yang pada satu sisi adalah upaya turut menjawab tantangan isu global, pada sisi lain adalah turut berkontribusi bagi bangsa dan negara dalam berkiprah pada konteks MEA, namun pada sisi lainnya lagi, kiprah di dalam MEA adalah turut mengatasi isu global terkait dengan menyelesaikannya pada level lokal. Dharma PPM yang terkait dengan kedua dharma yang lain ini dimengerti bukan hanya sebagai upaya menyelesaikan tantangan lokal (DIY), namun juga sekaligus dipilih isu dan tantangan yang memiliki irisan keterkaitan dengan isu regional dan global. Secara demikian, UAJY mengintegrasikan program dan kegiatan PPM pada aras lokal ini sebagai respon terhadap tantangan dan isu regional dan global.

PPM yang dirancang pada tingkat lokal (DIY) juga dilakukan untuk memberikan media pengembangan kapasitas bagi calon alumni, alumni dan para dosen serta karyawan terkait dalam turut menghadapi tantangan MEA pada sejumlah profesi. Sebagaimana diketahui, sejumlah profesi yang terintegrasi di dalam MEA adalah *Engineering*, Perawat, Arsitek, *Surveyor*, Kedokteran, Kedokteran Gigi, Akuntansi, dan Pariwisata. Dalam kaitan ini, sejumlah fakultas dan program studi terkait akan mendapatkan fokus pengayaan lapangan sesuai dengan peluang dan sekaligus tantangan profesional pada lingkup MEA. Diharapkan, dengan keterlibatan mereka di dalam PPM, mereka belajar untuk turut mengurangi keprihatinan global terkait pada level lokal dengan sekaligus mempersiapkan kapasitas profesional mereka untuk menyesuaikan MEA. Hal ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan kekhasan DIY sebagai provinsi yang memiliki keunggulan dalam bidang budaya, pendidikan dan pariwisata, di samping ancaman lokal yang selalu menanti: gempa bumi, erupsi/eksplosi gunung berapi, gempa, kekeringan, angin puting-beliung dan degradasi ekologis karena tekanan demografis dan ekonomis. Keterbukaan profesi pada tingkat regional ASEAN ini akan membuka peluang para calon alumni dan Sivitas Akademika untuk bekerjasama dengan profesi sebidang dan antarbidang untuk turut menyelesaikan keprihatinan global melalui aktivitas lokal itu, sekaligus meniti karir profesional mereka pada lingkup lebih luas. Secara nasional, apabila penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) ini sungguh kontributif, maka UAJY akan memiliki peran dalam penyiapan produktivitas tenaga kerja yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap produktivitas ekonomi dan daya saing terhadap produk dan SDM luar negeri. Interaksi antara kompetisi, kooperasi dan ko-eksistensi terhadap mitra sesama anggota ASEAN diharapkan dapat meningkatkan upaya penyelesaian terhadap isu lokal, regional dan global. Apabila hal ini terjadi, maka sumbangan UAJY akan semakin luas dan bermakna pula, yang merupakan ekspresi dari semangat unggul, inklusif dan humanis yang menjadi roh institusionalnya secara integratif.

Pada tingkat nasional, PPM dihadapkan pada sejumlah isu kontemporer dan tantangan, seperti: (1) poros maritim; (2) pembangunan dan otonomi desa; (3) desa perbatasan; dan (4) lima komoditas swasembada: beras, jagung, kedelai, gula, dan sapi.

Pada periode jangka menengah (5 tahun), perlu dikaitkan dengan program Nawa Cita pemerintah. Kini, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi tantangan dan sekaligus peluang yang perlu direspon pula dalam perumusan Renstra PPM ini. Pada dasarnya perumusan Renstra PPM UAJY melihat relevansi isu lokal, nasional, dan internasional secara integratif. Dalam hal ini terdapat relevansi lokal berkaitan dengan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki oleh lokal setempat. Ciri khas kelokalan ini dikembangkan dalam bidang kepariwisataan level nasional, bahkan terus membuka diri ke level internasional, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan keberadaan UAJY di provinsi DIY, relevansi lokal inilah yang dipakai untuk menentukan irisan program strategis manakah yang akan dipilih, seperti salah satu pengabdian yang dilakukan pengembangan pariwisata di Embung Grigak. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan serius bagi implementasi program.

Pada tingkat wilayah, provinsi DIY dihadapkan pada isu reformasi budaya (berkaitan dengan orientasi keistimewaan DIY), membangun desa mandiri, kebencanaan: tanah longsor, gempa bumi, erupsi/eksplosi, dan kekeringan. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula orientasi pembangunan provinsi dan kota/kabupaten sebagaimana termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).

Statuta, Visi dan Misi UAJY digunakan sebagai dasar penyusunan Renstra PPM, termasuk keterkaitan Renstra PPM dan Renstra Penelitian yang berorientasi pada bidang pengajaran di setiap program studi. UAJY telah menetapkan orientasi unggulan bidang penelitian pada isu kemiskinan, kebencanaan, multikulturalisme, kearifan lokal, dan adaptif terhadap kebutuhan global. Keberhasilan penelitian itu dapat menjadi titik anjak untuk melakukan PPM pada isu yang sama atau sinergis dengan isu lain. Renstra PPM memberikan peluang pada setiap program studi dan fakultas untuk menentukan orientasi penelitian dan pengajaran masing-masing disiplin ilmu. Sinergi, koordinasi dan kooperasi semua pihak perlu untuk diberi penekanan agar Renstra PPM ini memiliki pijakan kokoh dengan mendasarkan pada diri pada Statuta, Visi dan Misi kelembagaan, di samping potensi dan kekuatan internal.

Kinerja PPM UAJY sebenarnya telah dibangun cukup lama, yaitu pada awal dasawarsa 1980-an dengan mengandalkan kekuatan sendiri dan kemitraan. Hal ini tampak pada kerjasama dan kinerja yang telah dilakukan. PPM UAJY memiliki daya dukung memadai, dan peluang di masa depan, untuk turut berkiprah secara lokal tanpa kehilangan relevansi global, nasional, dan regional. Renstra PPM mengacu pada Rencana Induk Pengembangan Universitas (RIPU), Rencana Induk Pengembangan Penelitian (RIPP). Mulai 2021 ini Renstra PPM perlu disusun ulang dengan tetap menjaga kesinambungan terhadap aneka capaian di bawah Renstra PPM sebelumnya dan sekaligus menjawab tantangan baru kini dan mendatang.

BAB II

LANDASAN PPM UAJY

A. Visi dan Misi UAJY

Visi dan Misi UAJY dirumuskan dalam Pasal 1 angka 1 Statuta UAJY yang sudah ditetapkan oleh Ketua Yayasan Slamet Riyadi Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 2009.

Visi UAJY adalah menjadi Komunitas Atma Jaya Yogyakarta yang berjiwa unggul, inklusif, humanis, dan berintegritas serta mampu memberi sumbangan pada kualitas kehidupan yang lebih baik melalui pelayanan dalam cahaya kebenaran.

Misi UAJY adalah memberikan sumbangan pada peningkatan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan profesional yang bermanfaat bagi martabat manusia melalui karya yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan dalam cahaya kebenaran.

B. Visi dan Misi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY

Visi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY adalah mewujudkan LPPM sebagai lembaga riset yang menyelenggarakan penelitian dan pengabdian pada Masyarakat yang mengutamakan pencapaian mutu, relevansi, dan tercapainya suasana akademik hingga mampu menumbuhkembangkan citra UAJY yang unggul, inklusif, humanis dan berintegritas.

Misi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY adalah

1. Mendorong terciptanya inovasi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian dan pengabdian pada masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
2. Meningkatkan relevansi, kompetensi dan pencapaian mutu penyelenggaraan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mampu menjadi solusi permasalahan pada tingkat lokal, nasional dan internasional.
3. Mengembangkan kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah, industri dan lembaga masyarakat yang bersifat interdisipliner guna menyesuaikan kebutuhan masyarakat.
4. Mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dalam pelaksanaan tugas koordinasi penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

C. Struktur Organisasi dan Tugas Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY

Struktur organisasi LPPM, berdasarkan Peraturan Universitas Nomor 57/HP/2009 tentang Struktur Organisasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sebagai lembaga ditingkat Universitas yang memfasilitasi penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan mengelola Kuliah Kerja Nyata (KKN). LPPM UAJY mempunyai struktur Ketua LPPM, Wakil Ketua LPPM, Kepala Bagian, masing-masing memiliki tugas pokok dan aktivitas sebagai berikut:

1. Ketua LPPM

Tugas pokok dan aktivitasnya antara lain:

- a. Mengelola pengembangan penelitian dan pengabdian pada masyarakat
 - 1) Mengidentifikasi strategi pengembangan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
 - 2) Mengelola pengembangan *quality management* system penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
 - 3) Mengidentifikasi pengembangan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
 - 4) Menyusun mekanisme dan prosedur pengajuan proposal
- b. Mengelola kerjasama dan informasi penelitian dan pengabdian pada masyarakat
 - 1) Mengidentifikasi bentuk kerjasama yang dibutuhkan
 - 2) Membangun relasi untuk pengembangan penelitian dan pengabdian pada masyarakat
 - 3) Mengelola monitoring, evaluasi, dan penyelesaian masalah kerjasama
- c. Mengelola pengembangan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - 1) Mengembangkan model KKN bekerjasama dengan program studi
 - 2) Mengidentifikasi bentuk kerjasama KKN
 - 3) Mengevaluasi kerjasama KKN
- d. Mengelola jasa pelatihan penelitian dan pengabdian pada masyarakat
 - 1) Mencari peluang kerjasama pelatihan dengan pihak pengguna
 - 2) Menjalin kerjasama pelatihan

2. Wakil Ketua LPPM

Tugas pokok dan aktivitasnya antara lain:

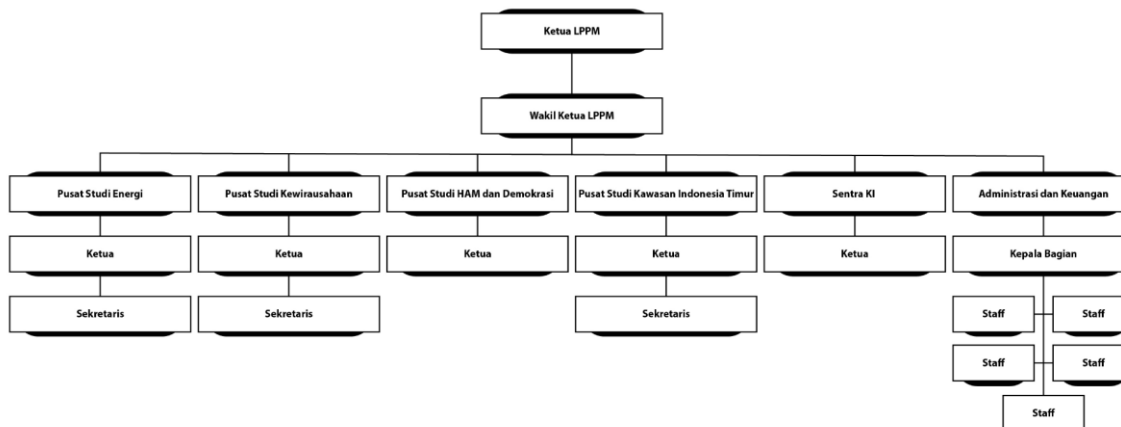
- a. Mengelola penelitian dan pengabdian pada masyarakat
 - 1) Mengelola pelaksanaan *quality management* system penelitian dan pengabdian
 - 2) Mengkoordinasi evaluasi kekayaan proposal
 - 3) Mengelola monitoring kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat

- 4) Mengkoordinasi kinerja dan pelaporan
 - 5) Mengkoordinasi informasi penawaran kerjasama
 - 6) Mengelola warta LPPM sebagai media informasi
 - b. Mengelola pelaksanaan KKN
 - 1) Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan KKN setiap semester
 - 2) Mengelola rekrutmen Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Asisten Dosen Pembimbing Lapangan (ADPL)
 - 3) Mengadakan evaluasi pelaksanaan KKN
 - c. Mengelola pelaksanaan jasa pelatihan penelitian dan pengabdian pada masyarakat
 - 1) Mengembangkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan bentuk-bentuk pelatihan
 - 2) Mempublikasikan penawaran pelatihan
3. Kepala Bagian Tata Usaha
- Tugas pokok dan aktivitasnya antara lain:
- a. Mengelola bidang administrasi lembaga
 - 1) Mendistribusikan pekerjaan dan memberi pengarahan kepada staf
 - 2) Mengendalikan pelaksanaan tugas masing-masing staf
 - 3) Mengelola data lembaga
 - 4) Mengendalikan aliran surat-menyurat
 - b. Mengelola sistem pelayanan lembaga
 - 1) Mengelola monitoring dan evaluasi sistem pelayanan lembaga
 - 2) Merancang sistem pelayanan lembaga
 - c. Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) tata usaha lembaga
 - 1) Menciptakan suasana kerja yang konduktif
 - 2) Memotivasi dan meningkatkan kemampuan SDM
 - 3) Mengelola penilaian kinerja SDM
 - d. Mengelola sarana Lembaga
 - 1) Mengendalikan penggunaan sarana lembaga
 - 2) Mengkoordinasikan pengadaan sarana lembaga
4. Staf Penelitian
- Tugas pokok dan aktivitasnya antara lain:
- a. Memproses surat masuk dan surat keluar
 - 1) Mencatat dan mengarsip surat masuk dan surat keluar penelitian dan HKI
 - 2) Membuat dan mengirim surat yang berkaitan dengan penelitian dan HKI
 - 3) Mengirimkan informasi penelitian ke fakultas/dosen peneliti
 - 4) Menyiapkan dokumen kontrak/perjanjian penelitian dengan dosen/peneliti

- 5) Menyiapkan dokumen kontrak/kerjasama penelitian dengan instansi lain
 - 6) Menyiapkan pelaksanaan seminar / lokakarya / pelatihan / diskusi yang berkaitan dengan penelitian dan HKI
 - 7) Menyiapkan warta LPPM
 - 8) Mengentri data penelitian
 - 9) Mengirim dan mengarsip berkas penelitian
 - 10) Menyiapkan data-data penelitian yang diminta unit lain
 - 11) Melaksanakan tugas lain atas perintah pimpinan
 - 12) Membantu administrasi dan kegiatan Pusat Studi
 - 13) Mengakses informasi ke DP2M DIKTI
5. Staf Pengabdian Pada Masyarakat
- Tugas pokok dan aktivitasnya antara lain:
- a. Memproses surat masuk dan surat keluar
 - 1) Mencatat dan mengarsip surat masuk dan surat keluar bagian pengabdian
 - 2) Membuat dan mengirim surat bagian pengabdian
 - 3) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata
 - 4) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat
 - 5) Menyiapkan kegiatan pelatihan
 - 6) Mencatat dan mengecek data inventaris
 - 7) Melaporkan dan atau mengembalikan data inventaris yang rusak dan atau tidak dipakai lagi ke Universitas
 - 8) Menyiapkan dokumen Perjanjian Kerjasama dengan Instansi Lain
 - 9) Membuat laporan kegiatan KKN dan Pengabdian
 - 10) Mengentri data kegiatan KKN dan Pengabdian
 - 11) Menyiapkan rapat/pertemuan
 - 12) Melaksanakan tugas lain atas perintah pimpinan
 - 13) Mengakses (memonitoring) informasi DP2M DIKTI

Struktur Organisasi LPPM UAJY dapat dilihat pada Gambar 1.

Struktur Organisasi LPPM UAJY



Gambar 1. Struktur Organisasi LPPM UAJY

(sumber: LPPM UAJY)

D. Kebijakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UAJY (landasan peraturan, ketentuan umum)

Kebijakan PPM UAJY terdapat pada Buku Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat tahun 2018, ketentuannya:

1. PPM-Institusi terbuka bagi semua calon dosen dan dosen tetap UAJY yang memiliki NPP atau belum NIDN, tidak termasuk yang sedang tugas studi lanjut.
2. Kegiatan Pengabdian yang diusulkan merupakan Pengabdian Masyarakat institusi (PPM-institusi)
3. Luaran (*output dan Outcome*) PPM-Institusi berupa:
 - a. Laporan Pengabdian
 - b. Prosiding seminar Nasional/Internasional
 - c. Publikasi di jurnal nasional/Internasional
4. Dosen pengabdian dapat mengajukan dua judul Pengabdian, tetapi Pengabdian kedua kedudukannya hanya sebagai anggota Pengabdian.
5. Pelaksanaan kegiatan PPM-Institusi sesuai dengan kontrak antara pihak Universitas/Fakultas dengan institusi tempat Pengabdian yang tercantum di dalam surat keputusan/ surat tugas
6. Pengajuan proposal dapat dilakukan dengan cara mengunggah pada <http://silppm.uajy.ac.id/>

E. Sejarah PPM UAJY

1. Riwayat Perkembangan LPPM UAJY

Kegiatan PPM UAJY berawal dari kegiatan para mahasiswa pada dasawarsa 1970-an, meskipun kegiatan tersebut tidak melibatkan semua mahasiswa.

Kegiatan tersebut berasal dari mahasiswa pecinta alam UAJY bernama Pecinta Alam Mahasiswa (Palawa). Mereka sering bertemu dengan masyarakat ketika melakukan tracking, hiking, pendakian gunung atau susur sungai. Perjumpaan mahasiswa dengan masyarakat menjadi inspirasi dan sentuhan batin untuk tergerak membantu sesuai kemampuan yang dilakukan bersama. Kegiatan tersebut dilakukan melalui hal-hal kecil dan biasa, muncul dari komitmen batin dan ketulusan hati. Hal tersebut merupakan perjumpaan antara kampus dengan kampung untuk pertama kali.

PPM yang dilakukan oleh para mahasiswa pada tahun 1970-an, misalnya program MCK, gorong-gorong, pengerasan jalan, bak penampungan air. Pada awal tahun 1980-an, kegiatan mahasiswa secara kelembagaan kemudian dikoordinir oleh LPPM. Berbagai aneka program dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, yang kemudian menjadikan UAJY identik dengan Gunungkidul dalam pengabdian dan KKN.

LPPM kemudian memantapkan format KKN dan Pengabdian, yang mempunyai ciri khas berbeda dengan kampus lain. Salah satu pembeda adalah adanya Asisten Dosen Pembimbing Lapangan (ADPL) dengan memiliki posko di lokasi. Mahasiswa tidak boleh meninggalkan lokasi tanpa ada ijin ADPL dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh LPPM. Mahasiswa yang melaksanakan KKN dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ilmu yang dipelajari di masyarakat.

Format PPM memiliki urutan proses sebagai berikut. Pertama, ada informasi bahwa masyarakat memerlukan PPM. Kedua, warga kemudian menyampaikan surat atau secara lisan untuk menjelaskan apa yang diharapkan dan siapa yang menjadi kontak person di lokasi. Ketiga, LPPM mengadakan rapat dan survey. Kelima, LPPM menyiapkan SDM dan pendanaan untuk pelaksanaan materi PPM baik fisik maupun non fisik.

Perkembangan PPM tidak sebatas di Kabupaten Gunungkidul, namun juga seluruh kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan juga di Jawa Tengah, di luar Jawa seperti Timor Timur (Timor Leste), Maluku, NTT, Kalimantan Barat, Pulau Nias, Tanjung Jabung Jambi.

Berbagai program yang dilaksanakan juga mengalami perkembangan. Pada mulanya program di bidang infrastruktur, terutama jalan dan jembatan, kemudian beralih ke air bersih, selanjutnya ke program pemberdayaan masyarakat. Program yang dilakukan dapat menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan masyarakat di lokasi.

2. Capaian Rencana yang Telah Dirancang Sebelumnya

Perencanaan pengabdian masyarakat di UAJY mengacu pada visi dan misi Universitas, yang titik fokusnya adalah preferential option for the poor. Capaian dari rencana yang telah dirancang sebelumnya adalah:

- a. Pada tahun 1980-an, khusus bagi daerah-daerah yang tertinggal dalam pembangunan, konsentrasi tema PPM lebih banyak ditekankan pada peningkatan

- prasarana perhubungan, berupa jalan maupun jembatan, yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu dapat memperlancar dropping air bersih, sekaligus harga air bersih menjadi lebih murah.
- b. Pada tahun 1990-an, program PPM adalah pengadaan air bersih untuk mengurangi biaya pengadaan air bersih. Sumber mata air dikelola, dieksploitasi dan dilestarikan melalui program-program penghijauan. Sumber air bersih berupa mata air, sungai bawah tanah, sumber air dalam goa, dan sumur bor, dikelola dan dibuatkan jaringan distribusi ke bak pembagi maupun ke rumah-rumah penduduk. Organisasi Pengelola Air Minum Desa dibentuk, agar dapat mengelola pemanfaatan air bersih.
 - c. Pada awal tahun 2000-an, program dan pelaksanaan PPM masih berupa peningkatan prasarana perhubungan, pengelolaan air bersih, juga terdapat peningkatan yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan terhadap usaha kecil maupun Pos Pelayanan Keluarga (POSDAYA). Pendampingan terhadap usaha rumah tangga baik yang sudah ada maupun pengembangan potensi baru. Masing-masing pedukuhan dan suatu desa perlu mencari potensi baru atau produk lokal. Komunitas atau masyarakat sasaran dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat menaikkan perekonomian masyarakat.
 - d. Secara konkrit capaian PPM berupa: jalan, gorong-gorong, jembatan, penampungan air bersih, jaringan air, pembuatan bak utama, bak pembagi, pemasangan pipa, pemantauan bak air, peternakan kambing Peranakan Etawa (PE), pengecoran tempat pemandian kambing, POSDAYA, pengangkutan dan penanaman bibit tanaman, kopi organik, penggilingan biji kopi, pelatihan-pelatihan setir mobil, pengelasan, penyablonan, sirup kacang, pembangunan rumah tumbuh, alat penetas telur, penghijauan, karamba ikan, pembuatan tugu selancar, pembuatan MCK, Bank sampah, koperasi dan cara tanam.

F. Evaluasi Renstra PPM 2016-2020.

LPPM UAJY dalam menyelenggarakan PPM berdasarkan Visi dan Misi UAJY yang dirumuskan secara jelas, realistis, dan ada rentang waktu pencapaian. Dalam pelaksanaannya visi misi tersebut belum disosialisasikan sepenuhnya kepada Sivitas Akademika. Akibatnya tingkat pemahaman Sivitas Akademika masih rendah.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka dibentuk berbagai kebijakan tertulis yang mendukung terselenggaranya PPM dan didukung komitmen yang kuat dari UAJY. Kebijakan tertulis yang ada seperti Statuta UAJY, RIPU, RIPP, dan kebijakan UAJY lainnya. Kebijakan tertulis tersebut sudah diberlakukan secara sah, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dipergunakan sebagai acuan, seperti halnya dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop) maupun Renstra di LPPM UAJY.

PPM yang diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat seperti bidang sarana dan prasarana (misal: pembuatan jaringan air bersih, pembuatan jalan dan jembatan, pembuatan masterplan Gereja, sumber air bersih, pembuatan tugu petunjuk lokasi, dan rumah hunian tetap korban bencana), bidang IPTEKS (misal: instalasi

mesin pengelolaan kopi, bank sampah, pemintalan serat alam, dan alat penangkap nyamuk), bidang pemberdayaan (misal: pengembangan usaha makanan kecil khas wilayah, penyadaran hukum, pendampingan hak-hak masyarakat setempat, kearifan lokal, seni dan budaya), bidang model Pemecahan masalah, rekayasa sosial, rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat/mitra (misal: radio komunitas di daerah rawan bencana, pengelolaan air bersih desa, organisasi pengelola wisata), HKI yang langsung diterapkan pada masyarakat/mitra baru dibentuk Pusat Sentra HKI. Secara keseluruhan PPM yang sudah dilaksanakan memberikan manfaat langsung pada masyarakat, namun belum terlaksana secara berkelanjutan, belum terprogram, dan belum mempunyai desa binaan/Desa Mitra yang digarap secara Multi-disipliner,

PPM yang diselenggarakan sudah ada keterlibatan berbagai pihak. Keterlibatan PT lain, Bisnis, CSR atau Industri sebagai Mitra, seperti DIKTI, PDT, *Rotary*, Keuskupan Ketapang, Nias-APTIK, PEMDA-PEMDA (Belu, Kupang, Gunungkidul, Kulonprogo), Karina KAS, Yayasan TIFA, Yayasan Bintuni, *British Petroleum*, TIRI, Kemkominfo, Pertamina, *Freeport*, *Ernest and Young*, Alumni-Alumni). Sumber dana lain yang juga terbuka untuk diakses antara lain: LPDP, *Toyota Foundation*, DIKTI, *Rotary*, *Indonesia Conservation Trust Fund (ICTF)*, MISEREOR-APTIK. Kegiatan yang melibatkan lebih 2 keahlian (seperti pembangunan Gereja, pengembangan daerah wisata Pantai Slili, pendampingan organisasi pengelola air bersih, ternak Kambing Etawa). Keseluruhan pelaksanaan PPM UAJY memberikan manfaat positif pada kelompok masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut masih ada sebagian yang berhenti pada MoU, dengan demikian masih diperlukan keberlanjutan dengan berbagai pihak agar keterlibatan mereka merupakan mitra yang berkelanjutan.

Jumlah kelompok masyarakat atau instansi yang melanjutkan kerjasama dengan LPPM UAJY sangat memadai, sebanyak 12 kerjasama yang pernah ada, sebanyak 2 masih melanjutkan kerjasama, seperti Rotari Club of Yogyakarta Malioboro dan Warga Slili, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

Jumlah IPTEK yang dimanfaatkan mitra secara berkelanjutan sebanyak 6 seperti budidaya jamur tiram, ternak kambing PE, dan produksi kopi Menoreh. Jumlah modul pembelajaran, SOP, yang dihasilkan sebanyak 30 judul. Hasil dari PPM yang dilaksanakan berkaitan dengan IPTEK terbukti meningkatkan sikap, perilaku, pengetahuan dan ketrampilan mitra sebanyak 6 seperti budidaya jamur tiram, ternak kambing PE, dan produksi kopi Menoreh. Tingkat kepuasan mitra terhadap IPTEK yang diterapkan terbukti bahwa animo masyarakat semakin meningkat dalam rangka pengembangan kewirausahaan, terlihat tingkat penghasilan masyarakat semakin meningkat.

Jumlah luaran pengabdian pada masyarakat, masih sebatas dokumen berupa laporan pelaksanaan. Luaran dari PPM belum disampaikan oleh pemakalah dalam forum ilmiah baik sebagai pembicara biasa maupun sebagai pembicara utama dalam

forum regional, nasional maupun internasional. Luaran PPM belum dipublikasikan dalam bentuk buku ajar/buku teks ber-ISBN.

Jumlah luaran PPM masih sebatas pada teknologi tepat guna jumlah 7; Karya bangunan dan arsitektur jumlah 10; bahan pelatihan atau penyuluhan jumlah 30; Unit usaha ternak kambing, kopi, jamur tiram, biogas, criping ketela/nangka jumlah 6; Penerbitan Buku laporan PPM berjumlah 1; paten yang sedang didaftarkan jumlah 2, hak cipta buku yang sedang didaftarkan dan sedang diproses sebanyak 25.

Keterlibatan Sivitas Akademika dalam melaksanakan PPM, sudah melibatkan dosen tetap maupun tenaga kependidikan, serta mahasiswa. UAJY mempunyai SDM dosen tetap maupun tenaga kependidikan yang sangat memadai. Jumlah dosen tetap dari 13 program studi sebanyak 322 (Tiga ratus dua puluh dua) dosen. Jumlah dosen yang berpendidikan Strata 2 (magister) sebanyak 223 dosen dan strata 3 (doktor) sebanyak 91 dosen dan 8 dosen bergelar Guru Besar. Jumlah tenaga kependidikan untuk 13 program studi sebanyak 259 orang dengan rincian: laboran sebanyak 28 orang, pranata komputer sebanyak 18 orang, pustakawan sebanyak 18 orang, staf keuangan 26 orang, dan administrasi sebanyak 169 orang

Keterlibatan dosen tetap dari 13 program studi belum sepenuhnya, namun masih sebagian yang melakukan kegiatan PPM, yaitu masih sebanyak 29 orang (10%). Demikian juga keterlibatan tenaga kependidikan masih sebatas staf yang ada di LPPM. Keterlibatan mahasiswa terjadi sebaliknya, karena PPM yang dilaksanakan bersamaan dengan KKN melibatkan para mahasiswa sebagai persyaratan dalam menyelesaikan strata 1. Meskipun demikian kewajiban PPM belum melibatkan mahasiswa Strata 2 yang ada di Program Pascasarjana. Format proposal yang disediakan oleh LPPM belum dipahami sepenuhnya oleh dosen, karena sebagian besar dosen lebih memilih melaksanakan penelitian, akibatnya program PPM yang berbasis penelitian masih sangat kurang. Kurangnya kegiatan PPM yang dilakukan oleh dosen tetap juga disebabkan oleh beban administrasi dan beban sks pengajaran sangat tinggi (kebijakan yang belum mendukung keterlibatan dosen dalam PPM seperti beban mengajar di atas 12 sks). Tidak semua dosen tetap mempunyai ketrampilan teknis lapangan (mengakses hibah pengabdian baik dana internal & eksternal).

LPPM mempunyai sejumlah tenaga kependidikan, namun penempatan personalia dalam PPM kurang tepat, selain itu juga karena pengetahuan dan penguasaan Teknologi Informasi masih tertinggal. Pengembangan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi sudah dilakukan oleh UAJY. UAJY sudah memiliki kebijakan, pedoman, panduan, dan peraturan yang jelas tentang keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana di tingkat institusi. Di samping itu, Universitas telah memiliki informasi mengenai data bangunan dan prasarana lainnya; kantor, ruang kelas, laboratorium, studio; peralatan kantor/administrasi; peralatan perkuliahan; peralatan laboratorium, studio, bengkel, dan kebun percobaan; ruang perpustakaan dan koleksi bahan pustaka.

LPPM UAJY mempunyai 4 Pusat Studi yaitu Pusat Studi Kewirausahaan, Pusat Studi Energi, Pusat Studi Kawasan Indonesia Timur, Pusat Studi HAM & Demokrasi. Keempat Pusat Studi tersebut sangat mendukung terlaksananya PPM. Jumlah laboratorium yang dimiliki UAJY sebanyak 32 laboratorium yaitu laboratorium Fakultas Hukum, PPEB-Inkubator Bisnis, Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi, Laboratorium Audiovisual, Laboratorium Sosiologi, PKT, Laboratorium Bahan, Laboratorium Struktur Data, Laboratorium Komputasi, Laboratorium Informatika Lanjut, Laboratorium System Produksi, Laboratorium Perancangan Kerja, Laboratorium Proses Produksi, Laboratorium Pmdl & Optimasi, Laboratorium Jaringan Komputer, Laboratorium Elektronika Industri, Laboratorium Perangkat Keras, Laboratorium Bio Molekuler, Laboratorium Teknobia Industri, Laboratorium Teknobia Lingkungan, Laboratorium Teknobia Pangan, PPKT, Laboratorium Hidro & Rekayasa, Laboratorium Manajemen Rekayasa Kontruksi, Laboratorium Struktur & Bahan Bangunan, Laboratorium Ukur Tanah, Laboratorium Mekanika Tanah, Laboratorium Transportasi, Laboratorium PPTA, Laboratorium Komputasi TS, Laboratorium Arsitektur Digital, UPTF, Laboratorium PPBA, Laboratorium PPLK, Laboratorium Molekuler, Laboratorium Bioteknologi, Laboratorium Komputer Pascasarjana. Jumlah Inkubator bisnis sebanyak 4 (seperti PPEB, PKT, PPKT, PBKH) dan jumlah lahan percobaan sebanyak 1. Kegiatan PPM belum sepenuhnya melibatkan ke 4 Pusat Studi tersebut, sebab di antara ke 4 pusat studi ada yang tidak aktif secara penuh, dalam arti tidak ada kegiatan terlebih secara langsung berkaitan dengan kegiatan PPM.

LPPM UAJY memiliki ruang Kepala LPPM, 1 ruang Wakil LPPM, 1 ruang administrasi yang terdiri dari Staf Penelitian, Staf Pengabdian, Staf KKN, Staf Pusat Studi, 2 ruang penyimpanan arsip yang dipergunakan untuk menyimpan barang-barang Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat misal: proposal dan laporan dari tahun ke tahun serta perangkat perlengkapan PPM dan KKN, 1 ruang pertemuan/diskusi. Sejumlah ruang yang dimiliki oleh LPPM tersebut diperlukan peningkatan dan penambahan secara kuantitas maupun kualitas. Hal itu disebabkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh LPPM semakin meningkat, tidak sebatas pada PPM, namun dipergunakan juga untuk kegiatan-kegiatan penelitian.

LPPM sudah mempunyai standar pengelolaan yang memadai. Monitoring dan evaluasi capaian di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan oleh Universitas melalui unit KP2MA. Rekaman data yang diolah oleh unit-unit akademik maupun KP2MA menjadi informasi untuk memungkinkan pelacakan kembali data dan informasi yang diperlukan oleh pihak yang melakukan tindakan perbaikan. KP2MA dalam melaksanakan penjaminan mutu sudah menggunakan SOP/QSP sebanyak 67 (enam puluh tujuh) prosedur.

Universitas juga memiliki komitmen untuk menyediakan dana yang menjamin upaya peningkatan mutu internal. Upaya menjamin mutu PPM dilakukan dengan Rekrutmen Reviewer Internal (Prosedur ini ditetapkan untuk menentukan dosen menjadi penilai/reviewer PPM di UAJY, penilaian dilakukan terhadap proposal yang

diusulkan oleh Dosen), Desk Evaluasi Proposal (Prosedur ini ditetapkan untuk mengatur prosedur desk evaluasi proposal yang dilakukan oleh penilai internal dalam memberikan penilaian pada proposal-proposal yang diajukan sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan PPM menurut skim yang ditentukan), Seminar Pembahasan Proposal (Prosedur ini ditetapkan untuk mengatur prosedur yang melibatkan penilai internal dalam memberikan penilaian pada proposal yang telah lolos seleksi desk evaluasi sesuai dengan kriteria penilaian dalam buku pedoman pengabdian DIKTI) belum dilaksanakan. Hasil dari ketetapan mutu proposal PPM selanjutnya diputuskan oleh Ketua LPPM berdasarkan dari hasil penilaian Reviewer. Kontrak Pengabdian (Setiap kegiatan PPM akan dibuatkan Kontrak Kerja Pengabdian) sudah dilaksanakan namun belum ada Monitoring dan Evaluasi (Monev) Internal. Seminar Hasil (Pedoman ini dimaksudkan untuk mengatur prosedur penilaian setelah pengabdian selesai dilaksanakan sebagai outcome dari pengabdian yang melibatkan pengabdi dan anggota pengabdi) sudah dilaksanakan namun belum berkelanjutan, Pelaporan Hasil Pengabdian berupa poster, laporan, prototype. Tindak Lanjut hasil Pengabdian (berupa HKI, Jurnal, TTG, Buku) baru akan direncanakan. Kegiatan Pelatihan, dan klinik proposal PPM sudah dilaksanakan. Sistem Penghargaan/*Reward dan punishment* belum ada.

Sistem Informasi Universitas sudah menuju ke Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) yang terintegrasi. Universitas sudah memiliki sistem pendukung pengambilan keputusan yang membantu pimpinan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan, sistem pakar dalam penentuan penerimaan dosen. Universitas juga memiliki sistem informasi yang mencakup keuangan, aset, sarana dan prasarana, administrasi akademik, profil mahasiswa dan lulusan, dosen dan tenaga pendukung. Di samping itu, Universitas sudah memiliki sistem informasi yang dapat dimanfaatkan untuk komunikasi internal dan eksternal kampus serta akses bagi mahasiswa dan dosen terhadap sumber-sumber informasi ilmiah. LPPM memiliki data base PPM yang lengkap dan dapat di *share* ke web.

Semua kegiatan PPM yang diselenggarakan oleh LPPM didasarkan pada Surat Keputusan Pengurus Yayasan Slamet Rijadi Nomor : 25/HP/2006 tertanggal 25 Januari 2006 Tentang Penggabungan Lembaga Penelitian Universitas dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Kegiatan PPM yang sudah dilaksanakan didukung oleh sistem pendanaan yang mencakup sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi. Pendanaan secara internal maupun eksternal sudah dirumuskan dan dilaksanakan secara akuntabel oleh UAJY. (2011-2015) Jumlah Judul Pengabdian Internal Jumlah 35 judul dana internal Rp. 1.425.000.000,00. Di sisi lain *reward & punishment* sistem belum terbangun dengan baik, belum ada pengangkatan Staf PPM khusus menangani ICT, Editor Publikasi, dan translasi ke dalam bahasa asing (Bahasa Inggris) untuk mengupload hasil-hasil PPM. Data PPM Dosen, Prodi dan Fakultas di luar pendanaan LPPM belum terintegrasi ke LPPM, Pengaturan sistem pendanaan internal lintas tahun, dorongan dari manajemen

untuk peningkatan status lembaga dalam skema DIKTI, sistem magang dalam Tri Dharma termasuk dalam PPM.

Jumlah judul pengabdian eksternal IbM berjumlah 4 (empat), IbK berjumlah 1 (satu) proposal, IbIKK (tidak ada), IbPE 1 (satu) proposal, IbW (tidak ada), IbW-CSR (tidak ada), IbDM (tidak ada), IbPUD berjumlah 1 (satu) proposal, KKN PPM (tidak ada), Hi-Link (tidak ada), Program Pengabdian dari DIKTI jumlah 20 judul, Dana Luar Negeri berjumlah Rp. 1.200.000.000,00, Dana Pemda/instansi berjumlah Rp. 100.000.000,00, Dana CSR/PKBL Rp. 750.000.000,00

PPM telah melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok PPM. Kelompok PPM ini terdiri atas para dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan. Misalnya: pembuatan jaringan air bersih, pembuatan jalan, jembatan, pembuatan masterplan Gereja, sumber air bersih, pembangunan Eco Camp Mangunkarso dan pembuatan embung Grigak. Di bidang IPTEKS (misal: pengelolaan pertanian organik Pajangan, Bantul, dan pembuatan pupuk organik di Desa pengatapan Raya dan Desa Asam besar, Ketapang, Kalbar), bidang pemberdayaan (misal: pengembangan usaha makanan kecil khas wilayah Gunungkidul, Kulonprogo dan Ketapang). Rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat/mitra, misalnya: pengelolaan air bersih desa Girikarto, Panggang, Gunungkidul dan organisasi pengelola wisata Pantai Grigak, Desa Girikarto, Panggang, Gunungkidul. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang langsung diterapkan pada masyarakat/mitra, baru dibentuk Pusat Sentra HKI di UAJY. Hasil terbentuknya pusat HKI, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PPM

NO.	KEGIATAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah luaran PPM yang mendapat pengakuan HKI berupa Paten dan Paten Sederhana	-	-	-	-	-
2.	Jumlah luaran PPM yang mendapat pengakuan HKI berupa Hak Cipta	-	11	86	2	-
3.	Jumlah luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna atau Produk	-	-	-	-	-
4.	Jumlah luaran PkM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN	-	-	1	-	5

Secara keseluruhan PPM yang sudah dilaksanakan memberikan manfaat langsung pada masyarakat, namun belum terlaksana secara berkelanjutan, karena pandemi Covid 19. LPPM di tahun 2019 sudah mempunyai 4 desa binaan di luar Jawa, Desa Pengatapan Raya, Desa Asam Besar, Desa cegolak dan Desa Sepotong di Kabupaten Ketapang, Kalbar.

PPM yang diselenggarakan sudah ada keterlibatan berbagai pihak. Keterlibatan P.T. APTIK dalam KKN peduli Mentawai., Sumbar, dengan CU Keling Kumang Sintang-Sekadau Kalbar dalam penempatan KKN dan pendampingan Masyarakat, dengan Keuskupan Ketapang dalam penempatan KKN, pendataan umat dan

pendampingan Orang Muda Katulik (OMK di Paroki-paroki), dengan Keuskupan Kalimantan Utara sudah siap akan penerjunan KKN dan pendataan umat tetapi gagal karena wabah Covid 19. Pengabdian APTIK tahun 2018 melibatkan semua Perguruan tinggi APTIK yang diwakili masing masing 10 mahasiswa dari perguruan tinggi, di Grigak, Desa Girikarto, Panggang Gunungkidul dalam rangka pembuatan jalan menuju Eco Camp Mangunkarsa. Pada Tahun 2019 agendanya pendampingan pada UKM batik, cek kesehatan masyarakat Desa Girikarto, pengembangan pariwisata Grigak dan pertanian hidroponik. Pada Tahun 2020 LPPM bekerjasama dengan CSR Coca Cola dalam pembangunan Embung Grigak, bersamaan dengan itu LPPM bekerjasama dengan Indo Tani dalam pembukaan kebun buah 4 ha. Air dari Embung Grigak dialirkan untuk mengairi kebun buah pada musim kemarau. Instansi sebagai Mitra, seperti DIKTI, PDT, *Rotary*, Keuskupan Ketapang, Keuskupan Padang-APTIK, PEMDA (Gunungkidul, dan Kulonprogo dalam penerjunan KKN), Keuskupan Agung Semarang, *British Petroleum*, Alumni). Sumber dana lain yang juga terbuka untuk diakses antara lain: DIKTI, *Rotary*, MISEREOR-APTIK. Kegiatan yang melibatkan lebih 2 keahlian (seperti pembangunan Catholic Center di Ketapang, pengembangan daerah wisata Grigak, pendampingan organisasi pengelola air bersih Desa Girikarto, Panggang, Gunungkidul,). Keseluruhan pelaksanaan PPM UAJY memberikan manfaat positif pada kelompok masyarakat.

Pada tahun 2019 LPPM mengadakan Kerjasama dengan alumni SMA de Britto dan Desa Katongan, Nglipar, Gunungkidul membangun Jembatan gantung Jeruk Legi. Yang hancur karena hanyut banjir bandang sungai Oyo. Dalam rangka Dies Universitas, LPPM mengadakan pengerasan conblok di Desa Tambakbayan. LPPM th 2019 dan th 2020 mengadakan pengeboran dua sumur dalam di Grigak untuk membantu penyediaan air bersih untuk Masyarakat. LPPM th 2020 Kerjasama dengan PT. Coca cola untuk mambangunn embung grigak untuk pengairan kebun buah. LPPM mengadakan Pengabdian pembuatan jalan menuju Eco camp Mangunkarsa. LPPM peduli peninggalan Romo Mangun Wijaya PR membuat gazebo dan rumah Romo Mangun disepadan pantai Grigak. LPPM mengadakan Pengabdian membuat gazebo di tepi embung, dan pembuatan patung monyet untuk tempat selfi. LPPM melibatkan dosen dan mahasiswa KKN melakukan pemetaan batas Desa Asam Besar, Desa Pengatapan Raya, Desa cegolak dan Desa Sepotong. LPPM mengadakan Pengabdian melibatkan dosen prodi Teknik Sipil dan prodi arsitektur membuat perencanaan dan menghitung bangunan tanggul danau di Desa Asam Besar, Ketapang, Kalbar. Kerjasama dengan alumni TS Angkatan 87/88 selalu memberikan bantuan air bersih ke Gunungkidul dan Kulonprogo. Kerjasama dengan Masyarakat sekitar Babarsari dalam rangka peduli pandemi COVID-19: memberikan bantuan yang berupa tabung sprayer untuk penyemprotan disinfektan, sembako dan masker. Peralatan APD dan masker untuk Puskesmas Cangkringan.

Keterlibatan Sivitas Akademika dalam melaksanakan PPM, sudah melibatkan dosen tetap maupun tenaga kependidikan, serta mahasiswa. UAJY mempunyai SDM

dosen tetap maupun tenaga kependidikan yang sangat memadai. Data Tabel Jabatan Fungsional dosen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jabatan Fungsional

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Tenaga Pengajar/calon dosen	37
2	Asisten Ahli	103
3	Lektor	63
4	Lektor Kepala	111
5	Guru Besar	8
Total		322

*Data per-maret 2021, sumber KSDM UAJY

Tingkat pendidikan terakhir dosen di UAJY ditampilkan pada Tabel 3

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Dosen

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Dosen S2	223
2	Dosen S3	99

*Data per-maret 2021, sumber KSDM UAJY

Jumlah tenaga kependidikan untuk 13 program studi, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kependidikan

No.	JENIS TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Pustakawan	18
2.	Staf Keuangan	26
3.	Staf Laboratorium	28
4.	Administrasi	169
5.	Pranata Komputer	18
TOTAL		259

*Data per-maret 2021, sumber KSDM UAJY

Prosedur dosen mengajukan PPM, dosen dapat mengirimkan proposal PPM melalui email ke lppm@mail.uajy.ac.id kemudian di cc ke Dekan dan Kaprodi, oleh LPPM diproses untuk dimintakan 2 reviewer untuk mereview proposal yang dikirim kepada Pimpinan LPPM, setelah mendapatkan 2 nama reviewer kemudian LPPM

membuat surat permohonan mereview dan dikirimkan ke reviewer beserta proposal dan form hasil review/penilaian, jangka waktu penilaian 1- 2 minggu, setelah hasil review dikirim kembali oleh reviewer maka akan diproses untuk penentuan hasil final dan dikirim ke Ketua LPPM untuk mendapatkan pengesahan, Hasil pengesahan dikirimkan kembali ke Dosen yang mengajukan proposal untuk ditindaklanjuti dengan pelaksanaan PPM.

Terdapat beberapa kemitraan dengan berbagai pihak yang pernah/sedang terlaksana oleh LPPM. Bentuk kemitraan tersebut ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Bentuk Kemitraan

NO.	KEMITRAAN	MOU	LAPORAN
1.	LPPM - Kabupaten Gunungkidul	ADA MOU	KKN
2.	LPPM - Kabupaten Kulonprogo	ADA MOU	KKN
3.	LPPM – Keuskupan Ketapang	ADA MOU	KKN
4.	LPPM – CU Keling Kumang	ADA MOU	KKN
5.	LPPM – Desa Pengatapan Raya Ketapang	ADA MOU	KKN
6.	LPPM – Desa Asam Besar Ketapang	ADA MOU	KKN
7.	LPPM – Desa Cegolak Ketapang	ADA MOU	KKN
8.	LPPM – Desa Sepotong Ketapang	ADA MOU	KKN
9.	LPPM – CSR Coca Cola	Tidak ada MOU	Embung dibangun
10.	LPPM-Alumni de Britto-Desa Katongan	Tidak ada MOU	Pembuatan jembatan gantung
11.	LPPM - APTIK	Tidak ada MOU	Pembuatan jalan di Grigak
12.	LPPM – APTIK- Keuskupan Padang	Tidak Ada MOU	KKN
13.	LPPM – Indo Tani	Tidak Ada MOU	Penyediaan bibit buah
14.	LPPM- Alumni Fakultas Teknik Angkatan 78	Tidak Ada MOU	Dropping air
15.	LPPM- Desa Tambakbayan Babarsari	Tidak ada MOU	Pembuatan konblok jalan kampung
16.	LPPM- Desa Jering Godean	Tidak ada MOU	Pembuatan gorong gorong

Sumber: kompilasi data LPPM tahun 2016-2020

Bentuk kemitraan yang ada MOU antara LPPM dengan beberapa pihak, misalnya LPPM dengan PEMDA Gunungkidul, LPPM dengan PEMDA Kulonprogo,

LPPM dengan Keuskupan Ketapang KALBAR, LPPM dengan Cu Keling Kumang Sintang-Sekadau KAIBAR, LPPM dengan Desa Pengatapan Raya, LPPM dengan Desa Asam Besar, LPPM dengan Cegolak dan LPPM dengan desa Sepotong Ketapang KALBAR.

Bentuk kemitraan yang tidak ada MOU nya antara LPPM dengan beberapa pihak, misalnya LPPM dengan CSR Coca Cola, LPPM dengan Alumni de Britto dan Desa katongan, LPPM dengan dengan APTIK, LPPM dengan APTIK dan Keuskupan Padang, LPPM dengan Indo Tani, LPPM dengan Alumni Fakultas Teknik Angkatan 78, LPPM dengan desa Tambakbayan Babarsari, LPPM dengan Desa Jering Godean Sleman.

G. Analisis SWOT dan Rumusan Strategi

1. Analisis SWOT

Analisis Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threat (Ancaman) dari PPM UAJY ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis SWOT

<p>Strength (Kekuatan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi UAJY, dan Visi Misi LPPM beorientasi pada unggul, inklusif dan humanis, serta titik fokusnya adalah <i>preferential option for the poor</i> 2. Ketersediaan Statuta Universitas, RIPU, Renstra, RIPP dan kebijakan-kebijakan Universitas lainnya sebagai acuan Renstra Pengabdian pada Masyarakat (PPM) LP PM. 3. UAJY mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan PPM. 4. PPM dibutuhkan dan diterapkan langsung pada masyarakat. 5. Penyelenggaraan PPM telah melibatkan berbagai pihak: PT lain, keuskupan (Semarang, Padang, Ketapang, Tanjung Selor), Dikti, kalangan bisnis dan industri (melalui CSR Coca Cola), Pemda (kecamatan, desa, Balai Penyuluh Pertanian/BPP), dusun, yayasan sosial, aktivis pertanian (Lestari, 3GO, R5), bank sampah, LSM, dan komunitas (peternak, petani, pengelola bank sampah dan taman obat keluarga, kampung iklim). 6. Kegiatan melibatkan lebih dari 2 keahlian dan melibatkan kelompok masyarakat yang menerima manfaat positif kegiatan. 7. Jumlah kelompok masyarakat atau instansi yang melanjutkan kerjasama dengan LPPM UAJY sangat memadai. 8. Universitas mempunyai SDM yang secara kuantitas sangat tinggi, yaitu 322 dosen tetap, tenaga kependidikan, mahasiswa Strata1 dan Strata 2.
---------------------------------------	---

	<p>9. Keterlibatan Sivitas Akademika dalam melaksanakan PPM: sudah melibatkan baik dosen tetap, tenaga kependidikan maupun mahasiswa.</p> <p>10. Jumlah PPM selama tahun 2016-2020 mencapai 112 kegiatan, dan sebagian sudah dipublikasikan secara internal.</p> <p>11. Pengembangan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi</p> <p>12. LPPM UAJY mempunyai 4 Pusat Studi yang sangat mendukung terlaksananya PPM.</p> <p>13. UAJY memiliki 65 unit fasilitas penunjang terdiri atas 32 laboratorium, inkubator bisnis dan lahan percobaan yang sangat memadai.</p> <p>14. LPPM UAJY memiliki beragam ruang untuk pejabat struktural, administrasi, penyimpanan arsip, pertemuan, dan seminar yang memadai.</p> <p>15. LPPM sudah mempunyai standar pengelolaan melalui monitoring dan evaluasi capaian pengabdian kepada masyarakat oleh unit KP2MA dan para asesor PPM.</p> <p>16. Universitas memiliki komitmen untuk menyediakan dana yang mampu menjamin upaya peningkatan mutu internal, seperti rekrutmen Reviewer Internal yang dilengkapi dengan Standard Operation Procedure (SOP)/Quality Standard Procedure (QSP).</p> <p>17. Sistem Informasi Universitas sudah menuju ke Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) yang terintegrasi, termasuk data PPM.</p> <p>18. Sistem pendanaan PPM yang mencakup sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi penggunaan dana, baik internal (oleh UAJY) maupun eksternal (oleh instansi-instansi swasta dan pemerintah), terhadap semua unit kerja, termasuk LPPM, sudah dirumuskan dan dilaksanakan secara akuntabel oleh LPPM dan Universitas.</p> <p>19. Monitoring dan evaluasi dengan analisis SWOT telah dilaksanakan, hasilnya telah dipublikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal setiap tahun.</p> <p>20. Diinisiasinya Jurnal Atma Inovasia (JAI) yang dikelola LPPM UAJY sebagai salah satu wadah publikasi hasil PPM</p> <p>21. Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki jaringan alumni yang dikelola oleh ikatan alumni KAMAJAYA yang bisa dilibatkan dalam kegiatan PPM.</p>
<p>Weakness (Kelemahan)</p>	<p>1. Visi dan Misi UAJY, dan Visi Misi LPPM belum disosialisasikan secara periodik dan menyeluruh serta belum</p>

	<p>dipahami oleh seluruh Sivitas Akademika.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Kebijakan tertulis --seperti Statuta Universitas, RIPU, Renstra, RIPP dan sejumlah Kebijakan Universitas lain-- belum seutuhnya dijadikan dasar dalam Rencana Operasional PPM.3. Refleksi pelaksanaan dan capaian PPM terhadap RIPP, Renstra, RIPU, Statuta, Visi dan Misi Universitas, di samping spirit unggul, inklusif, humanis dan berintegritas, belum dilakukan secara periodik, menyeluruh dan terlembaga, termasuk penulisan hasil refleksi tersebut untuk pemeriksaan capaian dan perencanaan perbaikan ke depan.4. Sivitas Akademika belum seluruhnya mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan PPM.5. Keterlibatan dosen tetap dalam melaksanakan kegiatan PPM masih sedikit, dikarenakan lebih memilih melakukan aktivitas pengajaran dan penelitian, di samping belum melibatkan mahasiswa S1 dan S2 secara massif.6. Pengembangan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi belum dilakukan secara optimal, terutama di bidang PPM.7. Empat Pusat Studi yang berada di LPPM belum semua melaksanakan kegiatan secara efektif.8. Jumlah PPM sangat banyak, namun belum semua hasilnya dipublikasikan pada tingkat regional, apalagi tingkat nasional dan internasional.9. Kegiatan PPM belum dipresentasikan dalam kegiatan ilmiah sebagai narasumber di tingkat nasional dan internasional secara periodik dan terlembaga.10. Ragam kegiatan PPM belum diklasifikasikan secara periodik (per tahun) sesuai dengan orientasi PPM Universitas (baca: kebencanaan, multikulturalisme, kearifan lokal, kemiskinan, respon terhadap fenomena global dan orientasi kajian program studi) sehingga isu, solusi, cara kerja, lokasi dan subyek dampingan dapat menjadi fokus perhatian dampingan bersama para dosen yang saling-memperkaya, di samping melakukan evaluasi capaian penerapan orientasi PPM universitas di lapangan: <i>outputs</i>, <i>outcomes</i> dan <i>impacts</i>.11. Renstra yang disahkan oleh organ yang memiliki kewenangan, belum ada benchmark dengan perguruan tinggi sejenis tingkat internasional.12. Belum ada survey untuk mengetahui tingkat pemahaman pedoman PPM kepada pemangku kepentingan internal.
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 13. Belum berjalannya jejaring internasional 14. Belum ada standar mutu yang melampaui SN-DIKTI dan memiliki daya saing internasional. 15. Belum tersedianya fasilitas yang dibutuhkan khusus. 16. Keberadaan Kelompok Pelaksana PPM belum dilegalisasikan. 17. Kurangnya minat dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa. 18. Beban mengajar dosen yang cukup besar sehingga mengurangi minat melakukan PPM.
<p>Opportunity (Peluang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi: memberikan peluang untuk melakukan PPM baik dengan pendanaan internal maupun eksternal, kerjasama dengan SDM internal maupun eksternal UAJY. 2. Kebijakan tertulis resmi (misalnya: Kebijakan Desentralisasi DIKTI/DPRM): memberikan peluang untuk bekerjasama dengan Pihak Luar. 3. LPPM memfasilitasi para pemangku kepentingan internal untuk bekerjasama dengan pihak luar (misalnya: Yayasan Atma Nusantara Jati (Atsanti), Lestari Mandiri, Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Ketapang, Keuskupan Tangungselor, PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan, Balai Penyuluh Pertanian Pleret, Aliansi Organik Indonesia (AOI), Gage Go Organik (3GO), dll.) dan menampung ide-ide untuk mengajukan proposal ke lembaga donor. 4. Perkembangan ICT memberikan peluang untuk diseminasi dan publikasi hasil PPM, isu-isu global dan nasional membuka peluang untuk beragamnya topik PPM, kemudahan mencari dan menambah jejaring Mitra, pelaksanaan PPM daring. 5. Pendanaan: Dana Tersedia (Hibah PPM Dikti, CSR Perusahaan dan Lembaga Donor), jumlah pendanaan PPM DIKTI meningkat. 6. Kerjasama: Lokasi PPM yang masih terbuka, mitra atau relasi, jaringan eksternal yang cukup banyak, termasuk desa lokasi PPM (yang tadi belum dikembangkan bisa menjadi kerjasama), lembaga donor, gabungan perguruan tinggi di DIY, memiliki peluang melakukan MoU jangka panjang dengan desa mitra. 7. Publikasi: Sejumlah jurnal khusus mengenai PPM tersedia di berbagai universitas dan lembaga sehingga diseminasi hasil

	<p>PPM UAJY memiliki peluang untuk membagikan capaian dan pengalaman ke publik, khususnya dunia pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Melakukan benchmark dengan perguruan tinggi sejenis tingkat internasional. 9. Jejaring internasional terbuka untuk dilaksanakan 10. Standar mutu yang melampaui SN-DIKTI dan memiliki daya saing internasional, terbuka untuk dirumuskan dan dilaksanakan, sesuai dengan ciri khas sesuai visi misi. 11. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka memungkinkan adanya peningkatan jumlah kegiatan kolaborasi pengabdian antara mahasiswa dan dosen. 12. Pendanaan: Lembaga lain lebih menyediakan dana yang lebih besar untuk program PPM.
<p>Threat (Ancaman)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan Misi: Lembaga lain lebih memiliki daya paksa serta mempunyai pemahaman yang tinggi dalam menjalankan Visi dan Misi 2. Kebijakan resmi atau sah tertulis: persaingan antar perguruan tinggi semakin meningkat, Peraturan Pemerintah yang kian restriktif terhadap para dosen yang tidak sesuai kapasitas (Kepangkatan, Jenjang Studi, Pengetahuan dan Ketrampilan), Ketentuan BAN PT yang meminta Data PPM untuk pengisian Borang. Pemberian Sertifikat Seminar Hasil PPM dari pihak lain dan DIKTI bahwa PPM telah selesai dilaksanakan (harus diurus, bila tidak maka akan dianggap tidak menyelesaikan PPM), adanya renumerasi dari pihak lain untuk mengakomodasi proses dan hasil PPM. 3. Mekanisme <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di lembaga lain lebih bagus. 4. SDM: Manajemen HAKI memaksa pelaksana PPM untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual terhadap karyanya, kalau tidak orang lain yang akan memperoleh hak tersebut. 5. Sarana dan Prasarana: Lembaga lain memiliki kemajuan pengembangan sarana dan prasarana lebih pesat. 6. ICT: Duplikasi hasil PPM oleh pihak lain dengan menggunakan ICT. 7. Kerjasama: Lembaga lain lebih agresif membangun kerjasama dengan mitra dan memperluas lokasi desa mitra, kerjasama Perguruan Tinggi lain lebih jangka panjang. 8. Reakreditasi PT berkenaan dengan PPM sesuai dengan 9 standar, 9. Adanya Pandemi COVID-19 yang menghambat pelaksanaan

	<p>PPM seperti berkurangnya ketersediaan sumber dana eksternal yang berasal dari lembaga donor dikarenakan adanya pandemi COVID – 19.</p> <p>10. Kurangnya supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.</p> <p>11. Mundurnya lembaga donor internasional dikarenakan status negara Indonesia yang sudah tidak dianggap negara berkembang.</p>
--	--

2. Rumusan Strategi

Analisis SWOT yang telah dijabarkan pada Tabel 6. menjadi dasar pembuatan strategi PPM UAJY.

a. Kekuatan

Penyusunan Renstra PPM UAJY didasarkan pada rumusan Statuta Universitas, RIPU, Renstra, RIPP dan kebijakan-kebijakan universitas yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, PPM ini dipandu oleh Visi dan Misi UAJY serta Visi Misi LPPM yang berorientasi pada nilai-nilai unggul, inklusif dan humanis sehingga memiliki arah orientasi yang jelas. Visi dan Misi UAJY yang dituangkan pada Statuta UAJY ini menjadi arah orientasi bagi RIPP, Renstra, RIPP dan kebijakan-kebijakan universitas lain, yang kemudian kesemuanya itu menjadi pedoman dalam penyusunan Visi dan Misi LPPM UAJY. Keterpaduan integral antara Visi dan Misi LPPM dengan norma aturan, ketentuan dan nilai-nilai kelembagaan yang menaunginya menjadi kekuatan PPM UAJY karena memiliki semangat nilai, dasar aturan dan arah kebijakan yang jelas.

Dengan mempunyai SDM yang secara kuantitas sangat tinggi, yaitu 285 dosen tetap, 37 calon dosen tetap, 259 tenaga kependidikan, mahasiswa Strata1 dan Strata 2, UAJY memiliki potensi yang kuat untuk melaksanakan PPM. Dalam pelaksanaannya, PPM sudah melibatkan baik dosen tetap, tenaga kependidikan maupun mahasiswa. Untuk mendukung kualitas capaian PPM di lapangan, kegiatan PPM telah melibatkan lebih dari dua keahlian dari para anggota Sivitas Akademika.

Penyelenggaraan PPM didasarkan pada kebutuhan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Penerapan PPM langsung kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik instansi atau lembaga maupun kelompok masyarakat itu sendiri, dalam jumlah sangat memadai. Jaringan Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya (Kamajaya) sudah dilibatkan dalam program PPM. Dengan didukung SDM yang berkualitas, kerjasama tersebut mampu menghasilkan manfaat positif kegiatan bagi kelompok masyarakat yang menerimanya.

Komitmen tinggi UAJY terhadap pelaksanaan PPM didukung oleh fasilitasi infrastruktur yang disediakan. LPPM UAJY menyediakan beragam ruang untuk pejabat struktural, administrasi, penyimpanan arsip, pertemuan, dan seminar yang

memadai. Untuk mendukung pelaksanaan, sistem pendanaan PPM mencakup sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi penggunaan dana, baik internal (oleh UAJY) maupun eksternal (oleh instansi-instansi swasta dan pemerintah), terhadap semua unit kerja, termasuk LPPM, sudah dirumuskan dan dilaksanakan secara akuntabel oleh LPPM dan Universitas. LPPM sudah mempunyai standar pengelolaan melalui monitoring dan evaluasi capaian pengabdian kepada masyarakat oleh unit KP2MA dan para asesor PPM. LPPM UAJY mempunyai 4 Pusat Studi yang sangat mendukung terlaksananya PPM. UAJY juga memiliki fasilitas penunjang, di antaranya terdiri dari 24 laboratorium, inkubator bisnis dan lahan percobaan yang sangat memadai untuk mendukung pelaksanaan PPM. Lebih lanjut, universitas memiliki komitmen untuk menyediakan dana yang mampu menjamin upaya peningkatan mutu internal, seperti rekrutmen Reviewer Internal yang dilengkapi dengan Standard Operation Procedure (SOP)/Quality Standard Procedure (QSP). Seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem Informasi Universitas sudah menuju ke Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) yang terintegrasi, termasuk data PPM. Untuk kepentingan diseminasi hasil PPM, LPPM UAJY menginisiasi penerbitan Jurnal Atma Inovasia (JAI) sebagai salah satu wadah publikasi hasil PPM. Hal ini dilakukan karena UAJY telah memiliki jumlah PPM mencapai 100 kegiatan, yang sebagian sudah dipublikasikan secara internal.

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan PPM, UAJY melakukan monitoring dan evaluasi dengan analisis SWOT. Oleh karena pelaksanaan PPM melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk kelompok masyarakat sebagai penerima manfaat, maka hasil analisis telah dipublikasikan setiap tahun agar pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat mengetahui.

b. Kelemahan

Pada tingkat kelembagaan, Visi dan Misi UAJY serta Visi dan Misi LPPM, di samping Pedoman PPM, belum disosialisasikan secara periodik dan menyeluruh sehingga belum dipahami oleh seluruh Sivitas Akademika atau pemangku internal UAJY. Survei untuk mengetahui pemahaman Pedoman PPM belum dilakukan. Selain itu, kebijakan tertulis --seperti Statuta Universitas, RIPU, Renstra, RIPP dan sejumlah Kebijakan Universitas lain-- belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam rencana operasional PPM. Pada tingkat implementasi lapangan, refleksi pelaksanaan dan capaian PPM terhadap RIPP, Renstra, RIPU, Statuta, Visi dan Misi Universitas, di samping spirit unggul, inklusif, humanis dan berintegritas, belum dilakukan secara periodik, menyeluruh dan terlembaga, termasuk penulisan hasil refleksi tersebut untuk pemeriksaan capaian dan perencanaan perbaikan ke depan. Untuk mengetahui perbandingan kualitas perencanaan PPM, upaya benchmarking Renstra PPM UAJY terhadap universitas lain di tingkat internasional juga belum dilakukan. Capaian pelaksanaan PPM juga belum dapat melampaui standard mutu SN-DIKTI, di

samping belum didukung oleh adanya kelompok pelaksana PPM yang disahkan oleh universitas.

Dari aspek pelaksana, Sivitas Akademika belum seluruhnya mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan PPM. Keterlibatan dosen tetap dalam melaksanakan kegiatan PPM masih sedikit, dikarenakan mereka lebih memilih untuk melakukan aktivitas pengajaran dan penelitian, di samping belum melibatkan mahasiswa S1 dan S2 secara massif. Sedangkan empat Pusat Studi yang berada di LPPM belum semua melaksanakan kegiatan secara efektif pula. Sistem pengorganisasian SDM dalam pengajuan proposal PPM ke dikti dan penyedia dana eksternal lain, berikut pendampingan pelaksanaan, pelaporan dan penulisan artikel jurnal PPM, juga belum dibuat.

Untuk mendukung pelaksanaan PPM, UAJY masih memiliki beberapa kelemahan daya dukung. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, pengembangan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi belum dilakukan secara optimal, terutama di bidang PPM. Meskipun telah memiliki kerjasama dengan lembaga eksternal dalam isu disabilitas dan memiliki mahasiswa difabel namun di lingkungan UAJY belum tersedia fasilitas untuk orang berkebutuhan khusus. Untuk mengetahui variasi kegiatan PPM, ragam kegiatan PPM juga belum didukung dengan klasifikasi periodik (per tahun) sesuai dengan orientasi PPM Universitas (baca: kebencanaan, multikulturalisme, kearifan lokal, kemiskinan, respon terhadap fenomena global dan orientasi kajian program studi) sehingga isu, solusi, cara kerja, lokasi dan subyek dampingan dapat menjadi fokus perhatian dampingan bersama para dosen yang saling-memperkaya, di samping melakukan evaluasi capaian penerapan orientasi PPM universitas di lapangan: outputs, outcomes dan impacts.

Meskipun memiliki sejumlah relasi internasional yang bahkan dituangkan ke dalam MoU, namun hal itu belum dimanfaatkan secara konkret untuk melakukan program PPM secara bersama. Beberapa kerjasama PPM telah dilakukan meskipun belum dituangkan di dalam MoU. Secara umum UAJY belum memiliki relasi internasional dalam melakukan PPM. Oleh karena itu, PPM ini belum memiliki jejaring operasional dan daya saing secara internasional pula.

Sebagai universitas yang sejak tahun 1980-an telah melakukan PPM, sungguh sayang bila karya itu belum dipublikasikan secara optimal. Jumlah PPM UAJY sangat banyak namun belum semua hasilnya dipublikasikan baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional. Dalam aneka forum ilmiah, kegiatan PPM juga belum dipresentasikan secara periodik dan terlembaga baik sebagai narasumber di tingkat nasional maupun internasional.

c. Peluang

Pada tingkat kelembagaan universitas, Visi dan Misi UAJY memberikan peluang untuk melakukan PPM baik dengan pendanaan internal maupun eksternal, di samping kerjasama dengan SDM internal maupun eksternal. Seiring dengan visi dan

misi tersebut, kebijakan tertulis resmi (misalnya: Kebijakan Desentralisasi DIKTI/DPRM) juga memberikan peluang untuk bekerjasama dengan pihak luar. Bagi UAJY, hal ini merupakan peluang yang mendukung kerja lapangan dalam pelaksanaan PPM.

Pada tataran di bawahnya, Renstra PPM yang telah dirumuskan dapat disahkan oleh organ yang memiliki kewenangan, dengan melakukan *benchmark* dengan perguruan tinggi sejenis tingkat internasional. Untuk mendukung Renstra PPM dapat dipahami oleh Sivitas Akademika, upaya sosialisasi Pedoman PPM terbuka untuk disosialisasikan secara menyeluruh kepada pemangku kepentingan, kemudahan akses, sesuai dengan rencana strategis PKM. Pada tahap lanjutan, harapan akan dilaksanakannya pemahaman sepenuhnya oleh pemangku kepentingan terbuka pula peluangnya untuk direalisasikan di masyarakat.

Mengacu pada visi, misi, kebijakan dan pedoman PPM tersebut, Tata Pamong dilakukan untuk memberi peluang bagi kerjasama pelaksanaan PPM. LPPM memfasilitasi para dosen untuk bekerjasama dengan pihak luar (misalnya: Yayasan Damandiri, Karina, Atma Nusantara Jati (Atsanti), Lestari Mandiri, Kementerian Pedesaan dan Daerah Tertinggal (KPDT), Keuskupan, PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan, NORAD, Balai Penyuluh Pertanian Pleret, Aliansi Organisme Indonesia (AOI), Gage Go Organik (3GO), dll.) dan menampung ide-ide untuk mengajukan proposal ke lembaga donor. Untuk meningkatkan kualitas capaian PPM, standar mutu yang melampaui SN-DIKTI dan memiliki daya saing internasional terbuka untuk dirumuskan dan dilaksanakan sesuai dengan ciri khas sesuai visi misi.

Di dalam proses tata pamong itu, SDM yang tersedia dan berkualitas berpeluang untuk memanfaatkan peluang eksternal tersebut. Hal ini juga dimungkinkan dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu: 4 Pusat Studi, Laboratorium Mitra, Lahan Mitra, Lahan Yayasan Slamet Rijadi. Pada aspek teknologi, perkembangan ICT memberikan peluang untuk melakukan diseminasi dan publikasi hasil PPM, mengetahui isu-isu global dan nasional yang dapat membuka peluang bagi beragamnya topik PPM, serta membuka kemudahan dalam mencari dan menambah jejaring Mitra dan melakukan pelaksanaan PPM secara daring. Secara finansial, peluang pendanaan dari pihak eksternal untuk mendukung pelaksanaan PPM cukup tersedia (CSR Perusahaan dan Lembaga Donor), seiring dengan alokasi jumlah pendanaan PPM DIKTI yang meningkat.

Pelaksanaan PPM memerlukan kerjasama eksternal yang terbuka lebar peluangnya. Hal ini ditandai oleh adanya peluang lokasi PPM yang masih terbuka -- termasuk desa mitra lokasi PPM yang belum dikembangkan bisa menjadi kerjasama konkret dengan melakukan MoU jangka panjang--, relasi dan jaringan eksternal yang cukup banyak, keberadaan tawaran pengiriman proposal program kegiatan ke lembaga donor, serta adanya kerjasama berbasis gabungan perguruan tinggi di DIY. Pada cakupan lebih luas, jaringan internasional juga terbuka untuk digunakan dalam realisasi PPM. Bila hal terakhir ini hendak direalisasikan maka standar mutu yang

melampaui SN-DIKTI dan memiliki daya saing internasional terbuka untuk dirumuskan dan dilaksanakan sesuai dengan ciri khas dan visi-misi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi peluang untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum agar jumlah kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa meningkat. Program ini juga memberikan peluang bagi adanya dukungan pendanaan dan kolaborasi eksternal secara lebih luas dan dampak sosial lebih konkret.

Namun untuk melaksanakan kerjasama itu, salah satunya, UAJY perlu menangkap peluang dalam melengkapi fasilitas yang dimiliki. Ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan khusus dapat diadakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai respon UAJY terhadap isu disabilitas, keberadaan relasi dengan lembaga yang dikelola oleh kalangan difabel dan menunjukkan komitmen UAJY terhadap pluralitas, termasuk layanan fasilitas bagi mereka yang membutuhkan khusus.

Terhadap aneka karya PPM yang dimiliki, UAJY memiliki peluang untuk melakukan publikasi agar berguna bagi publik secara luas, khususnya dunia pendidikan. Sejumlah jurnal khusus mengenai PPM tersedia di berbagai universitas dan lembaga menjadi peluang bagi diseminasi hasil PPM UAJY untuk membagikan capaian dan pengalaman. Isi publikasi diharapkan berpeluang menjadi inspirasi dan bahan pembelajaran bersama para pihak yang mengaksesnya.

d. Ancaman

Dalam konteks lebih luas, ancaman muncul dari aspek kebijakan, persaingan lembaga, administrasi dan keuangan. Tak bisa dipungkiri, di dalam konteks persaingan antar perguruan tinggi yang semakin meningkat, lembaga lain lebih memiliki daya paksa serta mempunyai pemahaman yang tinggi dalam menjalankan visi dan misi. Selain itu, mekanisme reward dan punishment pada lembaga lain lebih bagus.

Sementara itu, peraturan pemerintah kian restriktif terhadap para dosen yang tidak sesuai kapasitas mereka (misalnya: kepangkatan, jenjang studi, pengetahuan dan ketrampilan). Secara administratif, Ketentuan BAN PT yang meminta Data PPM untuk pengisian borang, pemberian sertifikat Seminar Hasil PPM dari pihak lain dan DIKTI bahwa PPM telah selesai dilaksanakan (harus diurus, bila tidak maka akan dianggap tidak menyelesaikan PPM), adanya renumerasi dari pihak lain untuk mengakomodasi proses dan hasil PPM, kiranya menjadi ancaman bagi pelaksanaan PPM ke depan. Reakreditasi PT berkenaan dengan PPM sesuai dengan 9 standar juga menjadi ancaman karena UAJY belum mampu memenuhi seluruh standar dengan standar nilai yang tinggi.

Pada aspek SDM, Manajemen HAKI memaksa pelaksana PPM untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual terhadap karyanya, kalau tidak orang lain yang akan memperoleh hak tersebut. Oleh karena itu pelaksana PPM harus mengurus HAKI tersebut.

Untuk mendukung pelaksanaan PPM, sarana dan prasarana lembaga lain memiliki kemajuan pengembangan lebih pesat. Sarana ICT yang dikembangkan telah memungkinkan terjadinya duplikasi hasil PPM oleh pihak lain dengan menggunakan kemampuan perangkat dan keahlian ICT. Sementara itu, lembaga lain lebih menyediakan dana lebih besar untuk program PPM daripada UAJY. Kerjasama lembaga lain juga lebih agresif dibangun dengan melibatkan mitra kian banyak, lokasi desa mitra lebih luas, dan memiliki kerjasama antar-universitas dalam durasi lebih jangka panjang. Sementara itu, untuk mengejar ketertinggalan capaian PPM UAJY tidak bisa dengan leluasa dilakukan oleh karena adanya Pandemi COVID-19 sebagai ancaman yang menghambat. Mundurnya lembaga donor internasional dikarenakan status Indonesia dipandang sudah tidak dianggap sebagai negara sedang berkembang lagi juga menjadi ancaman bagi UAJY dalam memperoleh dukungan pendanaan eksternal. Sementara itu secara internal supervisor dan mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti secara kuantitas juga masih kurang sehingga mengancam pelaksanaan PPM dari sisi monitoring dan pendampingan.

BAB III

PENGELOLAAN PPM UAJY

A. Ketersediaan Dokumen Formal dan Pedoman Pengelolaan

1. Perencanaan

Dalam Rapat Kerja Universitas beserta Yayasan Slamet Riyadi, Rektor memberikan pengarahan umum untuk menyusun anggaran tahun depan (Rencana Program Kerja dan Anggaran/RPKA). Ketua LPPM mengadakan lokakarya beserta staff LPPM dan Kepala-kepala Pusat Studi dilakukan di luar kota. Tujuan lokakarya untuk menyusun anggaran satu tahun ke depan dan menentukan lokasi PPM. Lokasi PPM ditentukan atas dasar usul Masyarakat dan kepentingan LPPM/Universitas. Tugas Ketua LPPM dalam perencanaan PPM salah satunya mencairkan anggaran dan mengirim wakil LPPM dan ditemani staf untuk membicarakan rencana PPM UAJY di desa yang dituju. Seiring dengan sosialisasi, Kepala LPPM mengajukan surat ke dekan fakultas untuk permohonan dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam PPM. Kepala LPPM sudah menentukan kriteria PPM. Kepala LPPM memberikan pengarahan PPM kepada dosen dan mahasiswa yang ditunjuk dekan untuk ikut PPM. Dosen PPM memberikan penyuluhan sesuai materi yang diminta LPPM. Dosen PPM juga bisa mengusulkan 5 (lima) nama mahasiswa untuk ikut PPM. Tugas Dosen memberikan bimbingan pada mahasiswanya dan dosen melakukan penyuluhan di masyarakat tempat PPM. Tugas mahasiswa PPM selain membantu dosen dalam penyuluhan juga melakukan PPM bersama program LPPM, misal mahasiswa membantu pembuatan jalan beserta Masyarakat. Pelaksanaan PPM dikoordinir oleh wakil ketua LPPM dan berlangsung selama 5 hari. Puncak PPM diakhiri peresmian monumental oleh Rektor dan Camat setempat.

2. Pengorganisasian

Sumberdaya manusia di LPPM terdiri dari Ketua LPPM, Wakil Ketua LPPM, Kepala Bagian Tata Usaha, staf dan student staf. Ketua LPPM bertanggungjawab terhadap pengorganisasian kegiatan penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, anggaran LPPM, menjalin Kerjasama dengan pihak luar, penyiapan berkas kinerja untuk ISO dan akreditasi, dan pengembangan SDM, di samping pelaporan kinerja LPPM kepada Rektor. Wakil LPPM bertanggungjawab terhadap kegiatan PPM dan KKN. Kepala bagian tata usaha berperan dalam surat menyurat, keuangan, urusan Kerjasama dengan mitra, mengarsip dokumen PPM. Staf LPPM dibagi menjadi tiga bagian, bagian satu menangani penelitian dosen, bagian dua menangani PPM dan bagian tiga menangani KKN. Student staf membantu pengelompokan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan PPM.

Kegiatan PPM internal sudah ada di buku pedoman PPM. Buku pedoman PPM internal sudah dikirimkan LPPM ke fakultas atau dapat dilihat di web LPPM sehingga mudah diakses oleh para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Kegiatan PPM internal dilakukan dosen secara berkelompok. Proposal PPM dosen

harus telah disahkan oleh dekan baru dikirimkan ke LPPM. Staf LPPM yang bertanggungjawab pada PPM mengirimkan proposal ke ketua LPPM. Ketua LPPM menunjuk reviewer yang relevan dengan judul PPM beserta mengirimkan surat permohonan untuk mereview proposal PPM. Syarat menjadi reviewer adalah dosen tetap, berpengalaman dalam bidang PPM (pernah menjadi dosen Pembimbing Lapangan minimal 2 kali dalam program KKN UAJY atau 2 kali menjadi ketua PPM kelompok atau PPM Kerjasama, memiliki jabatan fungsional serendah rendahnya Lektor, menyatakan diri sanggup menjadi reviewer PPM yang professional, memenuhi kode etik reviewer, berintegritas dan bertanggungjawab. Hasil review dikembalikan ke Ketua LPPM melalui staf Pengabdian. Hasil review dikembalikan ke dosen pengusul untuk diperbaiki atau untuk dilaksanakan. Dana PPM diperoleh dari internal maupun eksternal yang diperoleh dari mitra kerja maupun dari berbagai hibah. Dana PPM internal diberikan 70 persen setelah proposal disetujui. Setelah PPM selesai, dosen melaporkan hasil PPM dan melaporkan PPM yang telah dipublikasikan di jurnal dan sebagai penghargaannya dana 30 persen dicairkan.

PPM LPPM institusi dilakukan dua kali setahun, PPM akhir semester Gasal dan PPM menjelang Dies Natalis UAJY. Tugas Ketua LPPM mencari mitra desa yang paling cocok dengan Tema Dies Natalis UAJY. Ketua LPPM membuat kesepakatan dengan kepala desa tempat PPM. Ketua LPPM membuat surat ke dekan fakultas untuk mememinta kesediaan dekan mengirimkan satu dosen dan 5 mahasiswa di setiap program studi. Dosen PPM institusi dan mahasiswa diundang untuk pengarahan oleh wakil LPPM. Wakil LPPM menjelaskan lokasi PPM dan tugas masing masing dosen beserta mahasiswanya. Wakil LPPM mengajak dosen PPM bertemu kepala kepala dusun dan kepala desa membicarakan materi penyuluhan. Dosen membuat makalah PPM untuk bahan penyuluhan di desa. Kewajiban dosen memberikan penyuluhan dan membuat poster. Poster penyuluhan didaftarkan untuk memperoleh HKi oleh staf LPPM yang menangani Paten dan HKi. Kewajiban mahasiswa PPM diminta tinggal di lokasi selama 5 hari untuk melakukan PPM, misalnya pembuatan jalan di Grigak. Kegiatan pembuatan jalan dilakukan secara gotong royong antara masyarakat dan mahasiswa. Staf LPPM bertugas untuk mendokumentasikan aktivitas PPM dan mengirim berita ke surat kabar.

3. Penempatan Personil

Sumber daya manusia LPPM terdiri dari Ketua LPPM dan Wakil Ketua LPPM, staf yang menangani penelitian internal dan eksternal, staf yang menangani pengabdian internal dan eksternal, staf yang menangani HKi, staf yang menangani KKN, staf yang menangani Kerjasama. Seluruh staf dikoordinir oleh Kepala Bagian Tata Usaha. Ketua LPPM merekrut karyawan untuk ditempatkan pada posisi-posisi itu bekerjasama dengan rektorat sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. Pengarahan

Ketua LPPM mengarahkan penggunaan dana PPM dengan tepat penggunaannya, efisien dan hasil publikasinya masuk ke jurnal internal, nasional, atau internasional. Mitra yang sudah terbangun selalu diperbaiki MOU nya sehingga pengembangan PPM bisa berkesinambungan. Pengarahan ke internal selalu mendorong dosen-dosen setiap tahun mengajukan PPM sehingga kluster Pengabdian meraih status atau kategori utama. Buku panduan PPM sudah diedarkan ke fakultas-fakultas dan dapat dilihat pada web LPPM. Setiap PPM harus didokumentasikan, karena akan sangat berguna untuk pameran Pengabdian yang selalu diadakan saat Dies Universitas. Dokumentasi PPM bisa berupa foto, buku, poster, produk dll dan semua ini didaftarkan di HKI. Kegiatan PPM akan menghiasi buku laporan tahunan rektor. Seluruh isi arahan ini mengacu pada visi, misi dan tujuan LPPM.

5. Pengawasan

Ketua LPPM memastikan standar penilaian pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang ada dalam Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat seperti yang tertulis pada dokumen Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ketua LPPM memastikan penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian paling sedikit meliputi:

- a. edukatif, yang merupakan penilaian untuk memotivasi pelaksana agar terus meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat;
- b. obyektif, yang merupakan penilaian berdasarkan kriteria penilaian dan bebas dari pengaruh subyektivitas;
- c. akuntabel, yang merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat; dan
- d. transparan, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Ketua LPPM memastikan hasil pengabdian kepada masyarakat adalah: penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan; pemanfaatan teknologi tepat guna; bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

B. Mekanisme Persetujuan Rencana Strategis

Renstra PPM ini disusun berlandaskan pada Visi Misi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan statuta Universitas. Renstra PPM periode tahun 2020 - 2024 mengacu pada panduan PPM DIKTI dan Renstra periode tahun 2016 - 2020. Capaian Renstra periode sebelumnya yang dinilai masih relevan untuk dilanjutkan, kemudian dielaborasi dengan hasil analisa kondisi internal dan eksternal saat ini.

Penyusunan dan penetapan Renstra PPM dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait, baik dari pihak internal maupun eksternal. Para pemangku kepentingan internal antara lain pihak rektorat, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, sedangkan eksternal antara lain mitra/kerja sama dalam melaksanakan PPM dan pihak pemberi dana.

Adapun mekanisme penetapan Renstra PPM adalah sebagai berikut:

- 1) Universitas melalui LPPM membentuk team penyusun Renstra PPM. Team terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan. Pelaksanaan tugas tersebut berdasarkan Surat Tugas No. 012/In-PPM/LPPM/I/2021
- 2) Team menyusun Renstra mengacu pada capaian renstra periode sebelumnya dan mengelaborasinya dengan analisa situasi baik internal maupun eksternal saat ini. *Benchmarking* kepada perguruan tinggi lain baik tingkat nasional dan internasional juga dilakukan untuk mendapatkan hasil analisa yang komprehensif.
- 3) *Draft* Renstra PPM yang telah disusun, kemudian disosialisasikan dan didiskusikan bersama para pemangku kepentingan internal (Rektorat dan Fakultas) untuk mendapatkan masukan perbaikan dari *draft* Renstra PPM tersebut.
- 4) *Draft* Renstra yang telah final kemudian disahkan oleh Ketua LPPM
- 5) Renstra PPM yang telah disahkan menjadi acuan dalam pelaksanaan PPM Universitas. Renstra PPM ini disosialisasikan ke seluruh Civitas Akademika Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan di unggah ke DIKTI serta *website* Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai bentuk sosialisasi sehingga mudah diakses oleh para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal.
- 6) LPPM melakukan pengarsipan dan memastikan Renstra PPM ini tersosialisasi dengan baik dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan.

C. Ketersediaan Pedoman PPM dan Bukti Sosialisasinya.

Renstra PPM yang telah disahkan menjadi acuan dalam pelaksanaan PPM Universitas. Sebagai bentuk sosialisas, Renstra PPM ini dikirimkan kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Atma Jaya Yogyakarta (pemangku kepentingan internal) dan di unggah ke website DIKTI serta *website* Universitas Atma Jaya Yogyakarta sehingga memudahkan para pemangku kepentingan eksternal dan mitra mendapatkan akses informas terkait Renstra PPM.

LPPM melakukan pengarsipan dan memastikan Renstra PPM ini tersosialisasi dengan baik dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

D. Landasan Pengembangan, Peta Jalan PPM, Sumber Daya, Sasaran Program Strategis dan Indikator Kinerja

LPPM UAJY memiliki dokumen formal Rencana Strategis PPM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PPM, sumber daya (termasuk alokasi dana PPM internal), sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta berorientasi pada daya saing internasional.

1. Rencana Strategis PPM

Renstra Pengabdian Pada Masyarakat 2021-2025 menegaskan bahwa :

- 1) Universitas menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat berupa hilirisasi hasil penelitian, penerapan ilmu, teknologi, dan seni sekaligus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.
- 2) Penyelenggara pengabdian kepada masyarakat adalah dosen dan Mahasiswa;
- 3) Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat direncanakan dan dilaksanakan dengan tatanan/hirarki :
 - Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka diseminasi hasil penelitian;
 - Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penerapan secara terpadu ilmu, teknologi dan seni memenuhi kebutuhan masyarakat yang tertinggal
- 4) LPPM UAJY mengembangkan wadah publikasi Jurnal Inovasia pengabdian kepada masyarakat;
- 5) Ketentuan tentang penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat diatur dalam peraturan rektor.
- 6) Sumber dana pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bersumber dan dana internal LPPM tapi juga bersumber dari eksternal yaitu DRPM Pendidikan Tinggi, Keuskupan Ketapang, Desa Pengatapan Raya, Desa Asam Besar, Desa Cegolak, Desa Sepotong dan CU Kelingkumang Sintang-Sekadau Kalbar.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus mengacu pada standar penjaminan mutu pengabdian kepada masyarakat LPPM UAJY sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Berkenaan dengan hal tersebut pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang diuraikan sebagai berikut:

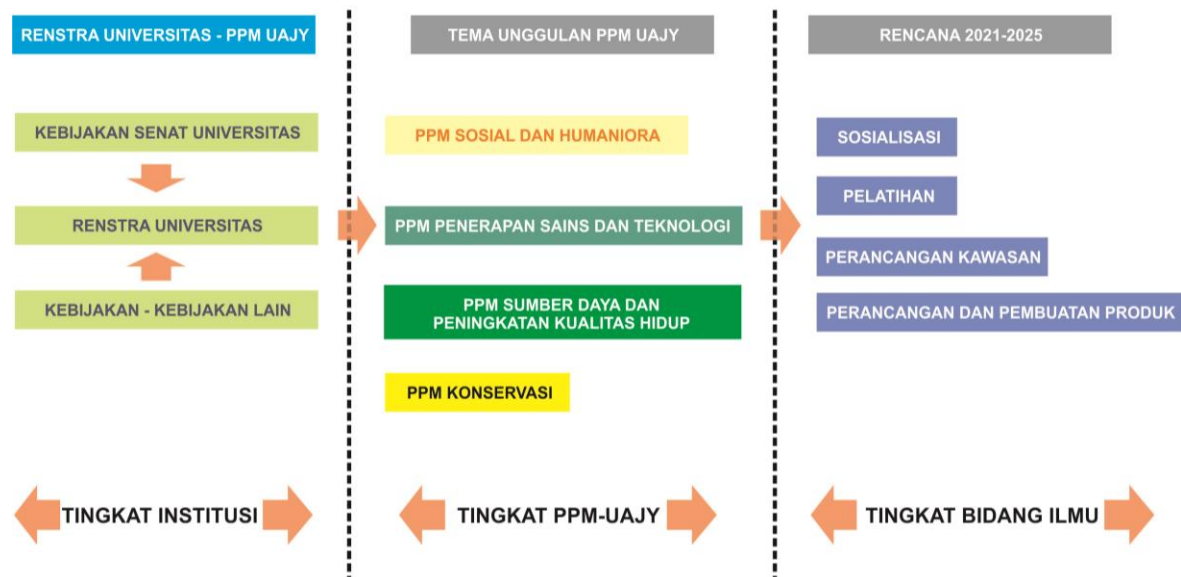
- a. Ketua pelaksana pengabdian adalah dosen tetap UAJY yang mempunyai Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) atau Nomor Induk Pegawai (NPP).
- b. Anggota pelaksana pengabdian adalah dosen yang mempunyai NIDN atau NPP serta Mahasiswa

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diatur dalam buku Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat UAJY (2018), ketentuannya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat UAJY diawali dengan membuat kontrak pengabdian kepada masyarakat.
- b. Kontrak pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah usulan pengabdian kepada masyarakat ditetapkan dan diumumkan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- c. Penandatanganan kontrak pengabdian kepada masyarakat dilakukan segera setelah pengumuman penetapan penerimaan usulan.

Tahap Pelaporan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelaksana ketua pengabdian kepada masyarakat berkewajiban memberikan laporan akhir dan laporan telah diseminarkan atau dimuat jurnal pengabdian.

2. Peta Jalan Pengabdian Pada Masyarakat



Gambar 2. Peta Jalan Pengabdian pada Masyarakat

3. Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Keterlibatan Sivitas Akademika dalam melaksanakan PPM, sudah melibatkan dosen tetap, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. UAJY mempunyai SDM dosen tetap maupun tenaga kependidikan yang sangat memadai. Jumlah dosen tetap dari 13 program studi sebanyak 322 dosen. Jumlah dosen tetap yang berpendidikan Strata S-2 (magister) sebanyak 223 dosen dan strata S-3 (doktor) sebanyak 91 dosen dan 8 dosen bergelar Guru Besar. Jumlah tenaga kependidikan untuk 13 program studi sebanyak 259 orang dengan rincian: pustakawan

sebanyak 18 orang, staff keungan sebanyak 26 orang, laboran sebanyak 28 orang, pranata komputer sebanyak 18 orang, dan administrasi sebanyak 169 orang.

b. Sarana dan Prasarana

Komitmen tinggi UAJY terhadap pelaksanaan PPM didukung oleh fasilitas infrastruktur yang disediakan. LPPM UAJY menyediakan beragam ruang untuk pejabat struktural, administrasi, penyimpanan arsip, pertemuan, dan seminar yang memadai. LPPM UAJY mempunyai 4 Pusat Studi yang sangat mendukung terlaksananya PPM. UAJY juga memiliki fasilitas penunjang, di antaranya terdiri dari 24 laboratorium, inkubator bisnis dan lahan percobaan yang sangat memadai untuk mendukung pelaksanaan PPM.

4. Sasaran Strategis

Implementasi Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat atas dasar jenis pengabdian kepada masyarakat yang merupakan hilirisasi dari penelitian unggulan institusi meliputi: penelitian unggulan bidang Sainstek dan Wawasan lingkungan. Bidang saintek meliputi dua grup riset, yakni kelompok penelitian ilmu murni dan ilmu terapan. Penelitian unggulan lingkungan terdiri atas tiga grup riset yakni riset bidang sosekbudpol dan kewirausahaan; riset bidang lingkungan alam dan buatan serta semua kelompok riset produk dari pusat studi yang ada di bawah LPPM UAJY.

5. Indikator Kinerja

Capaian kinerja kriteria pengabdian kepada masyarakat ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja Kriteria Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Indikator Kinerja	Skor Capaian Kinerja
1	Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis PPM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan (Road map), sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja PkM yang berorientasi pada daya saing nasional	3
2	UAJY memiliki pedoman PPM yang disosialisasikan, mudah diakses, sesuai dengan rencana strategis PkM, serta dipahami oleh pemangku kepentingan	3

No	Indikator Kinerja	Skor Capaian Kinerja
3	UAJY memiliki bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PPM yang mencakup 6 aspek, yaitu : 1)tata cara penilaian dan review; 2)legalitas pengangkatan reviewer; 3)hasil penilaian usul PPM; 4)legalitas penugasan pelaksana PPM/kerjasama PPM; 5)Berita acara hasil monitoring dan evaluasi; 6)dokumentasi output PPM, serta melakukan review terhadap pelaksanaan proses PPM secara berkala dan ditindaklanjuti	4
4	UAJY memiliki dokumen pelaporan kegiatan PPM dari pengelola PPM kepada pimpinan dan mitra/pemberi dana terkait yang memenuhi 5 aspek (komprehensif, rinci, relevan, mutakhir dan disampaikan tepat waktu)	4
5	Kelompok pelaksana PPM UAJY yang menghasilkan produk PPM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan menghasilkan produk PPM yang berdaya saing nasional	4

E. Review Pelaksanaan PPM

Tatacara dosen mengajukan PPM prosedurnya sudah ada di Buku Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat UAJY, beserta penilaian proposal. Penugasan dosen untuk mereview PPM, tertuang dalam Surat keputusan Rektor No. 13/HP/TIM/2020, tentang Tim Reviewer Pengabdian Pada Masyarakat UAJY.

Reviewer terdiri dari dosen yang ditunjuk oleh LPPM berdasarkan track record PPM yang dimiliki. Tugas tim reviewer Pengabdian Pada Masyarakat UAJY, yaitu: melakukan review secara obyektif dan professional serta menjaga kerahasiaan proses dan hasil review, menyertakan hasil review kepada LPPM sesuai dengan batas waktu atau jadwal yang ditentukan, dan bertanggungjawab atas obyektivitas dan professional serta kualitas hasil review. Syarat menjadi reviewer adalah dosen tetap, berpengalaman dalam bidang PPM (pernah menjadi dosen Pembimbing Lapangan minimal 2 kali dalam program KKN UAJY atau 2 kali menjadi ketua PPM kelompok atau PPM Kerjasama, memiliki jabatan fungsional serendah rendahnya Lektor, menyatakan diri sanggup menjadi reviewer PPM yang professional, memenuhi kode etik reviewer, berintegritas dan bertanggungjawab, mekanisme rekrutmen reviewer PPM dilakukan oleh LPPM diusulkan ke rektor dan ditetapkan dengan SK Rektor. Masa tugas tim reviewer PPM UAJY terhitung sejak tanggal 1 Mei 2019 dan akan berakhir tanggal 30 April 2023.

Berita acara hasil monitoring dan evaluasi dilakukan oleh ketua LPPM untuk mengecek naskah laporan PPM sudah diseminarkan di seminar nasional atau

internasional atau sudah dipublikasikan di jurnal yang sudah direncanakan di proposal PPM. Hasil reviewer hingga dokumen output PKM di monev oleh kantor penjaminan mutu universitas, setiap dua kali setahun. Luaran PPM berupa laporan Pengabdian, draft artikel jurnal / model/ purwarupa/ prototype/ buku/ modul/ inovasi Teknologi Tepat Guna. Luaran PPM yang berupa draft wajib diseminarkan dan hasilnya akan dipublikasikan dalam bentuk prosiding seminar dan atau jurnal Pengabdian. Dokumen output PPM untuk laporan ke DIKTI atau laporan inovasi selalu dicek ketua LPPM sebagai laporan tahunan Dies Natalis Universitas setiap tahun.

BAB IV

KERJASAMA PPM UAJY

A. Ketersediaan Dokumen Formal Kebijakan dan Prosedur Pengembangan Jejaring Dan Kemitraan dan Monitoring Dan Evaluasi Kepuasan Mitra Kerjasama

Dokumen renstra melaksanakan amanat statuta BAB IV Pasal 21, Visi Misi LPPM dan tata krama PPM. Kode etik PPM untuk segera dibuat. Setelah renstra PPM disyahkan kemudian mulai dilaksanakan. Dokumen formal kebijakan berupa rencana operasional segera dibuat per tahun. Standar mutu dan manual mutu yang telah dibuat, misalnya 036/QSP/LPPM-UAJY/X/2019 Prosedur desk evaluasi proposal PPM. Pembuatan SOP prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan, surat tugas, tim review, MOU, MOA dan IA segera dibikin. Perlu adanya prosedur pengembangan Kerjasama: dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra Kerjasama sebagai produk yang segera dibuat.

Ketersediaan Dokumen Formal, yang terdiri dari (1) Kebijakan dan Prosedur Pengembangan Jejaring dan Kemitraan, serta (2) Monitoring dan Evaluasi Kepuasan Mitra Kerjasama perlu diupayakan pemenuhannya di masa datang. Hal ini mengandung maksud bahwa UAJY perlu mengembangkan jejaring, melakukan program berbasis kemitraan dengan anggota jaringan, memonitor proses pelaksanaan PPM berdasarkan kemitraan itu untuk mengetahui kepuasan para mitra selama melakukan kerjasama dan pada akhirnya UAJY perlu melakukan evaluasi terhadap kemitraan itu untuk mengetahui kepuasan mitra dalam melakukan kerjasama. Untuk itu maka UAJY perlu melakukan pengaturan agar jejaring kian luas, kemitraan terjalin di dalam beragam program dan para mitra memperoleh kepuasan terhadap kerjasama itu.

Hal itu bisa dicapai bila kebijakan mengenai pengembangan jaringan dan kemitraan itu disusun oleh universitas. Hal ini bisa disusun berdasarkan sekurang-kurangnya tiga materi. Pertama, materi yang merupakan hasil evaluasi pengembangan jaringan dan kemitraan oleh UAJY di masa lalu, yang bisa dilacak pada aneka MoU yang disimpan baik di tingkat universitas, fakultas maupun program studi, selain praksis kerjasama tanpa MoU dan MoA yang pernah dilakukan. Kedua, materi berdasarkan hasil monitoring kerjasama yang sedang berlangsung dan persiapan kerjasama dalam waktu dekat. Ketiga, materi berdasarkan pembelajaran dari PT lain (benchmarking) untuk memperkaya pengalaman lembaga selama ini. Ketiga materi perlu didalami untuk kemudian dijadikan bahan utama dalam penyusunan kebijakan pengembangan jejaring dan kemitraan. Oleh karena kemitraan dilakukan oleh UAJY dengan mitra eksternal maka rektor perlu menyusun kebijakan ini. Rektorlah penanggungjawab secara kelembagaan sehingga rector pulalah yang berhak dan berwenang Menyusun kebijakan itu. Oleh karena pekerjaan seorang

rektor banyak maka rector dapat meminta bantuan wakil rector terkait dan/atau tim kecil yang dibentuk untuk merumuskan kebijakan itu. Pada taraf penerapan, kebijakan itu perlu diturunkan ke dalam bentuk ketentuan procedural. Prosedur ini perlu dirumuskan agar ada panduan dalam mengembangkan jejaring dan kemitraan. Dengan demikian, bila ada mitra baru hendak bekerjasama dengan UAJY maka siapapun dapat menanganinya karena prosedur standard (Standard Operation Procedure/SOP) telah disusun. Secara demikian pula, pengembangan jejaring dan kemitraan dilembagakan melalui kebijakan dan SOP itu sehingga bila terjadi pergantian personalia, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun program studi, maka proses perluasan jejaring dan kemitraan itu bisa dilakukan oleh siapapun. Kita membangun sistem kelembagaan, bukan hanya melakukannya secara informal, sehingga catatan adminstratif dan panduan langkah ke depan ada kepastian.

Untuk mengetahui kepuasan para mitra maka UAJY perlu pula menyusun SOP monitoring dan evaluasi kepuasan mitra dalam program Kerjasama. Meskipun UAJY memiliki aneka bentuk kerjasama dengan isi, terget sasaran serta tujuan yang berbeda-beda namun dari aneka bahan itu dapat membuat hal-hal pokok yang bisa menjadi indikator kepuasan mitra. Panduan dari berbagai lembaga, termasuk Dikti, bisa memperkaya apa yang selama ini menjadi pengetahuan bersama para pelaku PPM internal UAJY. SOP itu dikemas dalam dua tahapan: monitoring (selama program berjalan) dan evaluasi (hasil capaian yang dirasakan oleh penerima manfaat dan mitra). Dengan demikian maka kebijakan dapat diturunkan pada tingkat penerapan.

B. Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pengembangan Jejaring Dan Kemitraan Yang Ditetapkan Untuk Mencapai Visi, Misi Dan Tujuan Strategis Institusi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai institusi tempat bernaungnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UAJY mempunyai perencanaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan strategis UAJY. Dokumen akan berisi Standard Operating Procedure (SOP) dan perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan dengan mitra dengan tiga kategori. Kategori pertama adalah mitra yang dulu pernah melakukan kerja sama karena tingkat kepuasan mitra tinggi maka ditindaklanjuti. Kategori kedua adalah mitra yang baru dengan pertimbangan kesesuaian tema, visi misi PPM. Kategori ketiga adalah dengan alumni. Ketiga kategori kemitraan tersebut akan ditindaklanjuti dengan MoU dan MoA dengan bukti-bukti rencana dan pelaksanaannya.

C. Indikator Kinerja Tambahan

Selain Indikator Kinerja Utama, LPPM menetapkan standar mutu yang melampaui Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat seperti yang tertulis pada dokumen Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Tabel 8. Indikator Kinerja Tambahan

No	Indikator Kinerja Tambahan	Target
1	Tidak hanya berhenti pada hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang disebutkan pada Pasal 57, LPPM juga menetapkan bahwa hasil pengabdian dapat: <ol style="list-style-type: none"> a. dipublikasikan dalam publikasi nasional dan/atau internasional berupa jurnal dan/atau seminar. b. Dimohonkan Merk/Paten/Desain Industri/Hak Cipta/Indikasi Geografis pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI 	100% dari PPM keseluruhan
2	Adanya MoU dengan Mitra PPM	100% dari PPM keseluruhan
3	Adanya laporan evaluasi kerja sama PPM dengan Mitra	100% dari PPM keseluruhan
4	Integrasi PPM dengan matakuliah	100% dari PPM keseluruhan
5	Ketersediaan panduan penulisan laporan dan publikasi artikel ilmiah hasil PPM	Terdapat dokumen panduan
6	Ketersediaan jurnal pengabdian yang dikelola LPPM	Terdapat jurnal pengabdian
7	Adanya Kerjasama dengan Mitra Internasional	Terdapat Kerjasama dengan Mitra Luar Negeri

D. Efektivitas Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu

Kata efektivitas mengacu pada capaian kegiatan yang membawa hasil sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Dalam kamus kamus Ilmiah Populer, efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. (Widodo, 2002:114). Secara etimologis, kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata “effective”. Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Berdasarkan kamus tersebut, efektivitas adalah akibat dari suatu kegiatan, pengaruh dari sebuah aktivitas, menunjang tujuan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu (SPM) maka efektivitas pelaksanaan PPM dianggap bermutu bila ia memenuhi beberapa kriteria. Mengikuti Ketentuan Standar Nasional Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), PPM dinilai bermutu bila memenuhi sejumlah standar, yaitu standar hasil, pelaksana, proses/pelaksanaan, sarana-prasarana, isi, pendanaan dan pembiayaan, pengelolaan dan penilaian. Masing-masing standar ini perlu dijabarkan

pada Standard Operation Procedure (SOP) secara rinci agar bisa menjadi patokan dalam menilai.

Agar pelaksanaan penjaminan mutu berjalan dengan baik maka proses ini perlu mempertimbangkan sejumlah aspek di dalamnya dan memastikannya agar setiap aspek bisa dipenuhi dengan baik. Ada Empat aspek penjaminan mutu PPM meliputi: (1) keberadaan dokumen formal penetapan standar mutu; (2) standar mutu dilaksanakan secara konsisten; (3) monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap standar mutu yang telah ditetapkan; dan (4) tindak lanjut hasil untuk perbaikan dan tindak-lanjut mutu. Pelaksana penjaminan mutu perlu memastikan bahwa keempat hal ini bisa terlaksana oleh Tim PPM yang melakukan pengabdian pada masyarakat.

Oleh karena PPM adalah salah satu dharma dari Tridharma Perguruan Tinggi maka secara kelembagaan pelaku PPM harus terintegrasi dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PT yang dijumpai oleh Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran LPPM sebagai lembaga pelaksana internal PT. Dengan demikian, antara pelaku PPM di lapangan dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PT itu selalu terkait. LPPM menjadi lembaga yang memastikan efektivitas penjaminan mutu pelaksanaan PPM itu sehingga dampak kiprah PT terhadap masyarakat juga bisa dijamin efektivitasnya dengan mengacu pada delapan standar mutu pada SN BAN PT dan empat aspek penjaminan mutu di atas.

E. Kepuasan Pemangku Kepentingan.

Tingkat kepuasan para pemangku kepentingan penting untuk diketahui sebagai masukan untuk melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan kegiatan PPM perlu melakukan evaluasi terkait kepuasan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hal tersebut, maka LPPM perlu untuk melakukan:

- 1) Pembentukan tim pelaksana evaluasi kepuasan pemangku kepentingan yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan.
- 2) Penyusunan instrument pengukuran kepuasan pemangku kepentingan yang sah, andal, dan mudah digunakan. Metode pengukuran ini bisa menggunakan metode kualitatif dan atau kuantitatif.
- 3) Instrument tersebut tertuang dalam Standar Operasional (SOP) yang merupakan turunan dari standar kualitas (QS). SOP tersebut menjelaskan tentang elemen apa yang dievaluasi, pertanyaan yang diajukan kepada pemangku kepentingan, instrument evaluasi yang digunakan, dan luaran evaluasi yang diharapkan.
- 4) Evaluasi kepuasan pemangku kepentingan ini dianalisa dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan survey dengan skala likert (skala 1 – 5 : 1 sangat tidak puas; 2: tidak puas; 3: biasa; 4: Puas; 5: Sangat Puas) untuk mencari tingkat kepuasan para pemangku kepentingan. Data yang terkumpul dianalisa dengan mencari proporsi / prosentase tingkat kepuasan pemangku kepentingan. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi

perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas PPM. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan yang menjadi partisipan evaluasi. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menggunakan metode *content analysis* sehingga bisa mendapatkan input yang berguna bagi perbaikan kualitas PPM.

- 5) Evaluasi kepuasan pemangku kepentingan ini dilakukan secara berkala setiap tahun sekali dengan mengambil sampel secara proposional sesuai dengan jumlah pelaksanaan PPM dan jumlah mitra.
- 6) Evaluasi kepuasan pemangku kepentingan didokumentasi secara baik, sistematis, dan terintegrasi oleh LPPM sehingga bisa menjadi dasar perbaikan berkelanjutan program PPM.
- 7) LPPM harus memastikan ketersediaan data tentang pelaksanaan evaluasi kepuasan pemangku kepentingan yang sah, dilakukan secara konsisten, berkala, dan tersistem.
- 8) Evaluasi tingkat kepuasan dan umpan balik dari para pemangku kepentingan kemudian ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan kualitas PPM pada tahun berikutnya.

Aspek – aspek yang dievaluasi untuk para pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Aspek Penilaian Kepuasan Pemangku Kepentingan

ASPEK	STAKEHOLDER INTERNAL	STAKEHOLDER EKSTERNAL
Aspek Reliability	Ketepatan waktu pelayanan administrasi	Ketepatan waktu pelaksanaan PPM
	Kelancaran pelayanan administrasi terhadap dosen	Kelancaran pelayanan administrasi terhadap mitra PPM
Aspek Responsiveness	Kecepatan merespon saran dan masukan dari dosen / mahasiswa	Kecepatan merespon saran dan masukan dari mitra PPM
	Kecepatan dalam merespon kendala/kebutuhan dosen selama PPM	Kecepatan LPPM UAJY dalam merespon kendala/kebutuhan mitra PPM selama pengabdian
	Kejelasan informasi PPM yang disampaikan oleh LPPM UAJY	Kejelasan informasi PPM yang disampaikan LPPM UAJY
	Kecepatan penyampaian informasi tentang PPM	Kecepatan penyampaian informasi tentang PPM
Aspek Assurance	Kepercayaan terhadap LPPM UAJY dalam penyimpanan laporan hasil PPM	Kepercayaan mitra PPM terhadap lembaga untuk kegiatan pengabdian

ASPEK	STAKEHOLDER INTERNAL	STAKEHOLDER EKSTERNAL
	Kepercayaan dalam seleksi penerimaan proposal PkM	Kepercayaan mitra PPM terhadap dosen untuk kegiatan pengabdian
	Kepercayaan terhadap <i>reviewer</i> yang ditunjuk	Kepercayaan mitra PPM terhadap hasil pengabdian dosen
	Pelaksanaan <i>coaching</i> dalam penulisan proposal PkM	
	Jaminan terhadap <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> PPM	
Aspek Emphaty	Kelancaran komunikasi	Kelancaran komunikasi mitra PPM dengan institusi
	Kemudahan dosen mendapatkan umpan balik hasil <i>desk evaluation</i> PPM	Kelancaran komunikasi mitra PPM dengan dosen
	Kemudahan dosen menerima dana PPM	
Aspek Tangibles	Kemudahan akses informasi PPM	Kemudahan akses informasi PPM
	Ketersediaan pedoman PPM	Ketersediaan pedoman PPM
Masukan untuk pebaikan:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek apa yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan PPM? 2. Mengapa? (Jelaskan alasan anda mengapa hal tersebut perlu ditingkatkan) 3. Apa usulan anda untuk perbaikan pelaksanaan PPM di masa mendatang? 		

F. Produktivitas dan Pendanaan PPM Dosen

Keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan PPM UAJY diantaranya dalam bidang : Teknologi tepat guna, Karya bangunan dan arsitektur , Bahan pelatihan atau penyuluhan, Unit usaha ternak kambing, kopi, jamur tiram, biogas, criping ketela/nangka, Penerbitan Buku laporan PPM, Paten, dan Hak Cipta buku.

Berbagai prestasi telah dihasilkan LPPM UAJY dalam rangka mencapai standar kualitas kelembagaan dan kinerja. Prestasi tersebut diperoleh melalui kegiatan sebagai berikut.

- 1) Publikasi ilmiah dalam bentuk buku ber-ISBN mengikuti standar buku SNI.
- 2) Publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal.
- 3) Publikasi ilmiah dalam bentuk prosiding pengabdian.
- 4) Dosen yang mengikuti seminar internasional berkaitan dengan pengabdian.
- 5) HKI/paten bidang pengabdian.

Skema PPM UAJY terdiri dari PPM Perorangan, Kelompok, dan Institusi. PPM Perorangan bersifat monodisipliner sesuai dengan kompetensi keilmuan

pengusul. PPM kelompok dan institusi dapat bersifat monodisipliner, interdisipliner, dan multidisipliner. PPM UAJY diperoleh melalui sumber dana eksternal dan internal. Dana eksternal berasal dari Kemenristekdikti yang diperoleh beberapa PPM di UAJY yang mengajukan proposal melalui Simlitabmas dan lolos seleksi, sedangkan dana internal diperoleh melalui seleksi secara internal di Universitas. Pendanaan internal ini bertujuan untuk mendorong produktivitas jumlah PPM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. PPM-institusi UAJY diselenggarakan oleh UAJY melalui 3 cara. Pertama di tingkat universitas dilaksanakan oleh LPPM, kedua ditingkat Fakultas dilakukan oleh Pusat-pusat konsultasi yang ada di Fakultas, dan yang ketiga dilakukan oleh pusat-pusat studi.

Rencana program LPPM terkait produktivitas jumlah kegiatan PPM ditargetkan 50 kegiatan penelitian per tahun dengan menggunakan dana internal universitas untuk masing – masing proposal pengabdian yang didanai sebesar Rp. 10.000.000,-, diharapkan dalam jangka waktu 5 tahun kedepan jumlah kegiatan PPM yang dilakukan sebanyak 250 kegiatan PPM dengan serapan dana sebesar Rp 2.500.000.000,-. Sedangkan untuk pendanaan eksternal ditargetkan 5 kegiatan PPM per tahun, sehingga diharapkan dalam jangka waktu 5 tahun kedepan jumlah kegiatan PPM yang dilakukan sebanyak 25 kegiatan PPM dengan serapan dana sebesar Rp 1.250.000.000,-.

G. Sarana dan Prasarana

Sistem Informasi Universitas sudah menuju ke Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) yang terintegrasi. Universitas sudah memiliki sistem pendukung pengambilan keputusan yang membantu pimpinan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan, sistem pakar dalam penentuan penerimaan dosen. Universitas juga memiliki sistem informasi yang mencakup keuangan, aset, sarana dan prasarana, administrasi akademik, profil mahasiswa dan lulusan, dosen dan tenaga pendukung. Di samping itu, Universitas sudah memiliki sistem informasi yang dapat dimanfaatkan untuk komunikasi internal dan eksternal kampus serta akses bagi mahasiswa dan dosen terhadap sumber-sumber informasi ilmiah. LPPM memiliki data base PPM yang lengkap dan dapat di share ke web.

Ketersediaan sarana prasarana di LPPM UAJY menjadi prioritas untuk ditingkatkan karena sangat dibutuhkan dalam menunjang pengembangan PPM. Beberapa sarana prasarana penunjang di LPPM, di antaranya: Ruang Kerja dan Perlengkapannya, Ruang Ketatausahaan dan perlengkapannya, Ruang Rapat/Seminar, Komputer, dan Mobil Dinas. Sarana dan Prasarana tidak hanya dimiliki di LPPM tetapi juga dimasing-masing unit di Fakultas seperti: alat pengukuran tanah, alat pengujian tanah, alat pengujian beton, drone, printer 3D, dan laboratorium. Sarana dan prasarana penunjang tersebut juga sudah mempertimbangkan dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus, salah satunya dengan bekerjasama dengan UMKM yang dikelola oleh kaum disabilitas (tuna rungu) untuk meningkatkan penjualan produk melalui program digital marketing.

H. Integrasi PPM dalam Pembelajaran

Universitas Atma Jaya Yogyakarta selalu dan akan terus mengupayakan integrasi PPM dalam kegiatan pembelajaran. Upaya-upaya yang sudah dan akan terus dilakukan antara lain:

- 1) Hasil PPM yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa dipublikasikan dalam jurnal. Jurnal-jurnal tersebut akan menjadi sumber bacaan atau referensi mahasiswa dalam matakuliah tertentu yang sesuai.
- 2) Penerbitan hasil PPM ke dalam buku ber-ISBN yang nantinya buku tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi untuk matakuliah tertentu.
- 3) Adanya matakuliah yang didalamnya terdapat proyek pengabdian dan mewajibkan publikasi seminar atau jurnal pengabdian sebagai outputnya
- 4) Mengajak mahasiswa berkunjung ke lokasi pengabdian untuk melakukan observasi, wawancara, atau riset terkait dengan tugas kuliah
- 5) Menjadikan kasus di masyarakat sebagai proyek pengabdian mahasiswa
- 6) Integrasi PPM dengan Tugas Akhir Mahasiswa. Mahasiswa dapat melakukan PPM yang bisa dilakukan sebagai Tugas Akhir.

I. Dokumentasi Pelaporan PPM Oleh Pengelola PPM Kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Dan Mitra/Pemberi Dana

Setelah pengusul PPM menerima persetujuan atas proposal yang diajukan, dan kemudian melaksanakannya sesuai dengan isi proposal, maka LPPM akan menunggu laporan yang bersangkutan setelah pelaksanaan PPM selesai. Sebelum laporan resmi disampaikan oleh pengusul, baik individu maupun kelompok, LPPM biasanya memfasilitasi pertemuan yang mengundang pengusul, reviewer dan penerima manfaat untuk membicarakan hasil, proses, hambatan, perencanaan dan capaian dari PPM yang baru saja dilaksanakan. Berdasarkan hasil pembicaraan itulah, LPPM bisa mengetahui pelaksanaan PPM, pelaksana bisa menyampaikan proses dan hasil capaian PPM, asesor dapat menilai, penerima manfaat (yang berasal dari elemen atau komunitas tertentu dalam masyarakat) bisa pula menyampaikan manfaat PPM baginya dan rencana tindak lanjut apa yang dikehendaki. Hasil pertemuan itu bisa memperkaya isi laporan pelaksana PPM yang akan disampaikan kepada LPPM. Proses seperti ini berlaku pada semua pelaksana yang melakukan PPM yang didanai oleh UAJY.

Untuk laporan PPM dengan dana Dikti maka mekanisme pelaporan harus mengikuti panduan Dikti. LPPM akan membantu proses itu sesuai dengan porsinya. Untuk membantu pelaksana PPM yang memperoleh dana Dikti, LPPM dapat menyelenggarakan seminar untuk menyediakan ruang untuk presentasi. Masukan terhadap materi presentasi dapat membantu pelaksana untuk mempersiapkan laporan akhir. Laporan akhir ini menjadi salah satu pertanggungjawaban terhadap pemberi dana (baca: Dikti).

Keseluruhan hasil PPM seperti itu bisa disampaikan oleh LPPM kepada rektor dalam aneka pertemuan sesuai dengan kebutuhan. LPPM dapat melaporkannya melalui rapat kerja universitas dan merekap kesemuanya untuk disampaikan sebagai komponen dalam laporan dies natalis setiap tahun.

Di dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, hasil pelaksanaan PKM dapat pula diakses oleh para pemangku kepentingan eksternal dan internal melalui website Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Khusus kepada pemberi dana, laporan disampaikan dalam format hard copy, pertemuan langsung, peresmian atau secara *on line*.

J. Keberadaan Kelompok Pelaksana PPM.

LPPM mengelola dan mengkoordinasi kelompok pelaksana PPM. Kelompok pelaksana PPM ini terdiri dari dosen, mahasiswa, atau kolaborasi antara keduanya. Pengelolaan kelompok pelaksana PPM ini berkoordinasi dengan program studi dan fakultas serta pusat-pusat studi dalam lingkup UAJY.

Kelompok pelaksana PPM ini dilegalisasikan dengan SK dari ketua LPPM. Dalam pelaksanaannya ada empat kategori kelompok pelaksana PPM. Kategori tersebut adalah:

- a. Kelompok PPM yang dibentuk oleh LPPM.
- b. Kelompok pelaksana PPM yang dibentuk berdasarkan usulan dari para dosen dan atau mahasiswa
- c. Kelompok PPM institusional universitas untuk merespon kebutuhan masyarakat
- d. Kelompok PPM yang dibentuk oleh LPPM yang bekerjasama dengan mitra.

Kelompok pelaksana PPM ini diharapkan bisa memberikan hasil yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Kelompok ini juga diharapkan memberikan hasil /produk yang berdaya saing tingkat nasional.

BAB V

LUARAN PPM UAJY

Luaran PPM bisa berupa jasa, produk, peningkatan keterampilan, peningkatan akses layanan publik, dan kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dan industri serta pemerintah. Untuk bisa menjangkau publik semakin luas maka aneka luaran itu perlu dikemas dalam bentuk berita dan artikel media massa, konten website universitas, artikel jurnal, buku dan aneka bentuk publikasi lain.

Berkaitan dengan penghargaan hak atas karya tersebut maka PT akan memfasilitasi agar setiap karya yang telah lengkap persyaratan administratifnya dapat diproses untuk memperoleh pengakuan sebagai kekayaan intelektual oleh lembaga yang berwenang. Pusat HKI pada LPPM akan membantu informasi persyaratan yang perlu dilangkapi dan pengurusannya agar setiap luaran PPM memiliki pengakuan legal yang diperlukan. Luaran PPM itu akan didorong untuk memperoleh:

1. Pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana)
2. Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.
3. Sertifikasi Teknologi Tepat Guna, Produk (Terstandardisasi, Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial
4. ISBN bagi Buku ber-ISBN, Book Chapter, Monograf atau ISSN bagi terbitan lain, misalnya: *working paper*.

Untuk itu maka setiap proposal PPM yang masuk perlu memiliki luaran yang jelas sehingga LPPM bisa mengkategorikan dan mempersiapkan apa yang perlu dibantu setelah laporan selesai dan luaran bisa diwujudkan. Agar terintegrasi dengan ketentuan Dikti maka jenis luaran mengacu pada ketentuan Dikti sehingga bila kegiatan PPM itu telah berhasil dan akan diteruskan dengan rencana pengajuan proposal ke DPRM Dikti maka format yang ada telah sesuai. Hal ini juga akan membantu para anggota Tim PPM pengusul untuk memiliki standar sebagaimana standar Dikti.

BAB VI

PENUTUP

Secara kelembagaan, Rencana Strategis Pengabdian pada Masyarakat (Renstra PPM) ini disusun dengan mengacu pada Statuta, Visi dan Misi, serta Rencana Induk Pengembangan Universitas (RIPU) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dengan demikian, sebagai suatu upaya perencanaan makro pada lingkup universitas, Renstra ini memang merupakan turunan dari aneka aturan dan ketentuan di atasnya. Secara organisasional, upaya mewujudkan visi lembaga adalah melalui implementasi misi tertulis. Namun karena misi juga masih bersifat normatif maka ia harus diturunkan lebih konkret, yaitu melalui penyusunan renstra ini. Oleh karena universitas memiliki rencana induk pengembangan maka renstra ini pun juga harus mengacu kepadanya. Dengan demikian, renstra merupakan “jembatan” antara statuta, visi, misi dan RIPU tersebut dengan aneka program kegiatan yang akan dilakukan di lapangan.

Renstra berisi aneka refleksi atas apa yang pernah dilakukan di masa lalu, tantangan masa kini dan mendatang, serta aneka sumberdaya yang dimiliki. Refleksi ini, di antaranya dengan metode SWOT, mengantarkan tim penyusun untuk merancang rencana strategis ke depan. Dengan demikian, renstra memiliki kaitan dengan masa lalu, baik keberhasilan maupun kegagalan, kelebihan maupun kekurangan, yang menjadi “hikmah pembelajaran” dalam menjawab tantangan kini dan ke depan. Oleh karena itu, kekuatan dan kelemahan aneka sumberdaya saat ini menjadi acuan dalam menyusun aneka capaian program ke depan secara rasional dan proporsional. Rencana capaian disusun berdasarkan kondisi obyektif sumberdaya yang dimiliki saat ini di hadapan aneka tantangan dan ancaman eksternal yang dihadapi. Agar kemajuan lembaga cukup optimal maka capaian pun ditetapkan tidak hanya berada pada “jarak jangkauan” kondisi saat ini, tetapi ia diletakkan “akan menjauh” namun tetap mungkin dijangkau. Dengan demikian, potensi aneka sumberdaya, kepemimpinan, manajerial dan administratif lembaga didorong untuk “merentangkan diri” agar bisa menjangkau target capaian tersebut.

Oleh karena PPM adalah bagian integral dari dharma Pendidikan dan Penelitian maka Renstra PPM ini diharapkan juga dapat menjadi bagian integral dari ketiga dharma sebagai satu kesatuan. Hasil penelitian seyogyanya diteruskan dengan PPM agar manfaatnya dirasakan oleh target sasaran tertentu di masyarakat. Dengan demikian, ilmu memang untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Interkasi keduanya dapat memperkaya materi dan ilustrasi pembelajaran sehingga materi di kelas bukan hanya transfer ilmu pengetahuan melainkan juga nilai, kisah dan pengetahuan yang diperoleh dan direfleksikan langsung dari karya nyata bagi masyarakat. “*Strive for academic par excellence*” memang diabdikan untuk “*preferential option for the poor*” melalui kerjasama saling-berbagi para aktor di dalamnya, sebagaimana terkandung pada nilai “*men and women for others*”.

Sebagaimana upaya integratif di atas, maka Renstra PPM ini merupakan upaya untuk menyediakan panduan bersama dalam memajukan kegiatan PPM UAJY, sehingga ia bisa mendukung penerapan dharma penelitian dan Pendidikan atau pembelajaran.

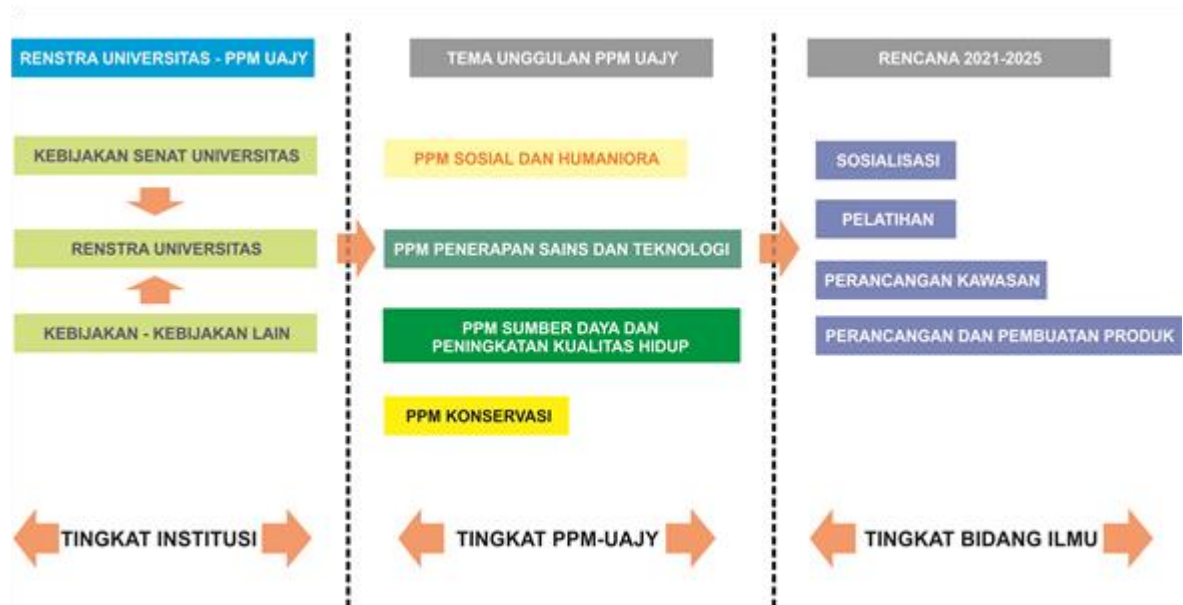
Untuk mendukung upaya ini, secara kelembagaan program PPM perlu dituangkan ke dalam program tahunan dalam format Rencana Program Kerja dan Anggaran (RPKA) oleh LPPM yang terintegrasi dengan RPKA UAJY. Untuk mengetahui capaian kinerja maka monitoring dan evaluasi perlu untuk dilakukan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak beragam kegiatan PPM ini sehingga kita bisa mengetahui PPM kita memiliki kualitas seperti apa. Dokumentasi dan administrasi menjadi penting untuk keperluan ini. Evaluasi periodik pun memiliki urgensi agar hambatan, tantangan, capaian dan harapan ke depan dapat diketahui dan hasilnya sebagai umpan-balik bagi perbaikan program dan penerapan kegiatan PPM ke depan.

Penyusunan Renstra PPM ini merupakan upaya rekonstruksi atas apa yang telah dan tengah terjadi serta proyeksi ke depan atas dasar penilaian terhadap masa lalu dan kini oleh sebuah tim. Oleh karena itu, selalu ada kemungkinan bahwa apa yang tersusun tidak sama persis dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, dibutuhkan dan dibayangkan ke depan oleh para anggota sivitas akademika. Oleh karena itu, peluang perbaikan ke depan selalu dimungkinkan karenanya. Meskipun demikian, Renstra PPM ini bisa menjadi “ pijakan awal bersama” untuk merancang program karya nyata bagi sesama ke depan berikut implementasinya, sembari merefleksikan apa yang masih kurang pada isi renstra ini yang akan menjadi bahan untuk perbaikan renstra ke depan. Oleh karena itu, aneka masukan, kritik dan saran dari segenap anggota sivitas akademika, pemangku kepentingan lain serta beragam pihak yang terlibat sangat diperlukan untuk perbaikan renstra ke depan.

Daftar Lampiran

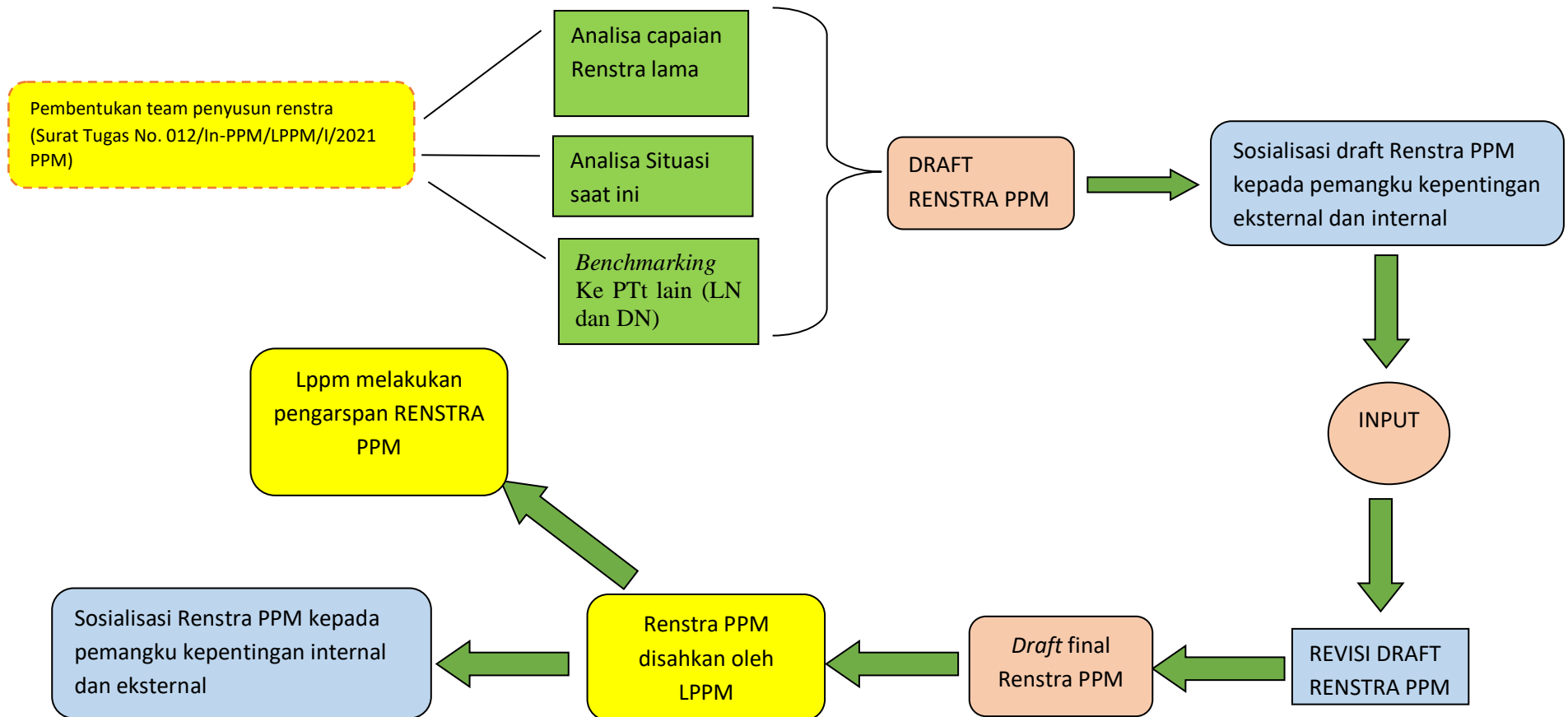
- A. Peta jalan
- B. Metode Penyusunan Renstra PPM
- C. Bagian unit LPPM berisi pusat studi : struktur organisasi
- D. Surat Keputusan Rektor tentang penetapan Renstra 2021-2025
- E. Surat Tugas
- F. Evaluasi Diri : jumlah PPM internal dan eksternal, Dana PPM
- G. Indikator Kinerja Pengabdian Pada Masyarakat : IKU, IK Kegiatan

A. Peta jalan



RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN PADA MASYARAKAT LPPM UAJY 2021 - 2025

B. Metode Penyusunan Renstra PPM



C. Bagian unit LPPM berisi pusat studi : struktur organisasi



D. Surat Keputusan Rektor tentang penetapan Renstra 2021-2025



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Rektor

**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
NOMOR 102/HP/RENSTRA/2021
TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS PENELITIAN
DAN RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PERIODE 2021 - 2025**

Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Menimbang : a. bahwa penyelenggaraan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang mengutamakan pencapaian mutu, relevansi dan terciptanya suasana akademik hingga mampu menumbuhkembangkan UAJY yang unggul, inklusif, humanis dan berintegritas sesuai dengan RPU UAJY 2012/2013 – 2036/2037 dalam jangka menengah lima tahun ke depan perlu diatur dalam Rencana Strategis Penelitian dan Rencana Strategis Pengabdian pada Masyarakat Periode 2021-2025;
- b. bahwa Rencana Strategis sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Statuta Universitas Atma Jaya Yogyakarta;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :


Kesatu

Menetapkan Rencana Strategis seperti tercantum dalam Lampiran sebagai bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua

Keputusan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 April 2021

Rektor

REKTOR Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., Ph.D

Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta 55281 Indonesia Kotak Pos 1086 / YKBB
Telp. +62-274-487711 (hunting) Fax. +62-274-487748
Website : //www.uajy.ac.id E-mail : rektorat@uajy.ac.id



E. Surat Tugas



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

SURAT TUGAS

No. 012/In-PPM/LPPM/I/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta memberikan tugas kepada yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Tim Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Pengabdian pada Masyarakat 2021-2025 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sebagai berikut:

Penanggungjawab : Drs. A. Wibowo Nugroho Jati, MS.
Tim Pelaksana :
Ketua : Nicolaus Nino Ardiansyah, ST., M.Sc
Sekretaris : Gabriella Hanny Kusuma, SE., M. Sc.
Anggota : 1. Prof. Dr. Dra. MG. Endang Sumiarni, SH., M.Hum
2. Surya Adi Pramana, SIP., M.Si.
3. Clara Hetty Primasari, ST., M.Cs.

Petugas Administrasi : 1. Louise Eveline De Mey
2. Elisabeth Tatia Pramajati, S.E.

Tugas Tim :

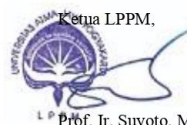
Melaksanakan kajian dan strategi penerapan standar dan tujuan pengabdian dalam Rencana Induk Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Surat tugas berlaku terhitung sejak tanggal **11 Januari 2021** sampai dengan tanggal **31 Maret 2021**.

Kepada Tim diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku setelah menyelesaikan tugasnya.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Ketua LPPM,

Prof. Ir. Suyoto, M. Sc., Ph. D.

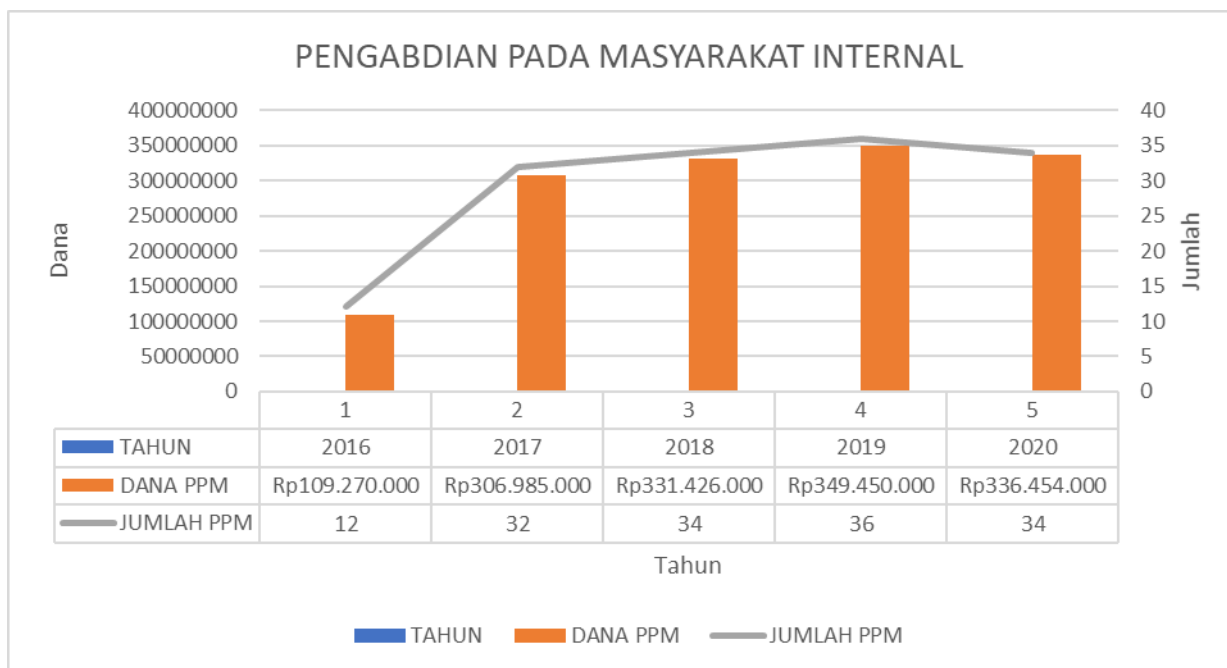
Tembusan :
1. Pimpinan Unit
2. Kepala Kantor Keuangan
3. Yang bersangkutan

Jl. Babarsari No. 5 Yogyakarta 55281 Indonesia Kotak Pos 1086 / YKBB
Telp. +62-274-487711 (hunting) Fax. +62-274-489106
Website : //www.uajy.ac.id E-mail : lpm@mail.uajy.ac.id



RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN PADA MASYARAKAT LPPM UAJY 2021 - 2025

F. Evaluasi Diri : jumlah PPM internal dan eksternal, Dana PPM



G. Indikator Kinerja Pengabdian Pada Masyarakat : IKU, IK Kegiatan

1. Indikator Kinerja Utama

No.	Indikator Kinerja Utama
1	Prosentase dosen melakukan PPM
2	Prosentase dosen melakukan publikasi nasional
3	Prosentase dosen melakukan publikasi internasional
4	Prosentase publikasi buku PPM
5	Prosentase Hak kekayaan Intelektual yang dihasilkan
6	Prosentase pendanaan internal
7	Prosentasi kualitas PPM

2. Indikator Kinerja Kegiatan

No.	Indikator Kinerja Kegiatan
1	Jumlah dosen melakukan PPM
2	Jumlah dosen melakukan publikasi nasional
3	Jumlah dosen dosen melakukan publikasi internasional
4	Jumlah publikasi buku PPM
5	Jumlah Hak kekayaan Intelektual yang dihasilkan
6	Jumlah mahasiswa yang terlibat PPM
7	Jumlah Tenaga Kependidikan melakukan PPM
8	Jumlah desa binaan PPM
9	Jumlah pusat studi, laboratoium melakukan PPM
10	Jumlah kerjasama PPM

**RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
LPPM UAJY 2021 - 2025**

11	Jumlah pendanaan internal
12	Jumlah bentuk PPM yang mengentaskan kemiskinan, meningkatnya perekonomian masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan keberlanjutan.